

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM KARTU KREDIT SYARIAH PADA PT BANK BNI SYARIAH

WIDYANTI KHAERUDDIN



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM KARTU KREDIT SYARIAH PADA PT BANK BNI SYARIAH

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

WIDYANTI KHAERUDDIN
A31108301



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM KARTU KREDIT SYARIAH PADA PT BANK BNI SYARIAH

disusun dan diajukan oleh

**WIDYANTI KHAERUDDIN
A31108301**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 03 Oktober 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. Abdul Hamid Habbe, SE, M. Si.
NIP 19630515 199203 1 003

Drs. Muh. Ashari, M. SA, Ak.
NIP 19650219 199403 1 002

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

DR. H. Abdul Hamid Habbe, SE, M. Si.
NIP 19630515 199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Widyanti Khaeruddin
NIM : A31108301
jurusan/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah Pada PT Bank BNI Syariah

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 03 Oktober 2012

Yang membuat pernyataan,

Widyanti Khaeruddin

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah swt. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah Pada PT Bank BNI Syariah”. Salam dan Salawat peneliti hanturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw serta keluarga dan sahabat yang telah membentangkan permadani kehidupan dari alam yang gelap gulita menjadi alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti khususkan untuk Ayahanda H. Khaeruddin, Ibunda Hj. Hasda, dan seluruh keluarga tercinta atas segala kasih sayang, kesabaran, dan senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai wujud rasa penghargaan, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Darwis Said, SE., M. SA., AK selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
2. DR. H. Abdul Hamid Habbe, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti.
3. Drs. Muh. Ashari, M. SA, Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bantuan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti.

4. Drs. Yulianus Sampe, M. Si., Ak selaku Penasehat Akademik selama peneliti mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Pimpinan dan karyawan PT Bank BNI Syariah, tempat peneliti melakukan penelitian. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk peneliti, data serta penjelasan yang diberikan.
7. Pimpinan dan karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu, tempat peneliti melakukan penelitian. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk peneliti, data serta penjelasan yang diberikan.
8. Teman-teman terdekat dan terbaikku, Asriani Rukman, Kakak Marisa Chandra, Kak Rahmat Rahim, Chaerul Akbar dan seluruh teman-teman angkatan 2008 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu segala saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun pihak yang berkepentingan.

Makassar, Oktober 2012

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah Pada PT Bank BNI Syariah

Syariah Credit Card System Analysis at BNI Syariah Bank

Widyanti Khaeruddin
H. Abdul Hamid Habbe
Drs. Muh. Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem kartu kredit syariah yang diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah, serta persamaan dan perbedaan sistem antara kartu kredit syariah dengan kartu kredit konvensional, serta kelemahan dan keunggulan kartu kredit syariah maupun konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dokumentasi, observasi, serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartu kredit syariah yang dimiliki oleh PT Bank BNI Syariah telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam fatwa dan surat persetujuan dari Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem kartu kredit yang dimiliki oleh kartu kredit syariah maupun konvensional adalah sama, baik ditinjau dari segi input, proses, dan outputnya. Perbedaan mendasar dari keduanya adalah penetapan *fee* (kartu kredit syariah) dan bunga (kartu kredit konvensional). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kartu kredit syariah maupun konvensional memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing.

Kata kunci: sistem, kartu kredit, *fee*, *cash collateral*.

This research aims to analyze syariah credit card systems applied by BNI Syariah bank, and also the equality and the difference of system between syariah credit card and conventional one, along with the weakness and excellences of syariah credit card and conventional. Research method which applied is descriptive. In this research, data is obtained from the documentation, observation, and direct interview with related parties. This research earnings yield indicate that syariah credit card owned by BNI Syariah bank have match the rules which have been specified in religious advices and acceptance letter from Indonesia Bank. Besides, this research also indicates that credit card system owned by syariah credit card and also conventional is same, evaluated from the input, process, and output. Basic differences from both is pegging of *fee* (syariah credit card) and interest (conventional credit card). This research finding, also indicate that syariah credit card and also conventional credit card have each weakness and excellences.

Keyword: system, credit card, *fee*, *cash collateral*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Penelitian Terdahulu	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Definisi Bank Syariah	7
2.2 Definisi Sistem	7
2.3 Definisi Sistem Kartu Kredit	8
2.4 Kartu Kredit Bank Konvensional	9
2.4.1 Definisi Kartu Kredit	9
2.4.2 Macam Kartu Kredit	10
2.4.3 Fungsi Kartu Kredit	10
2.4.4 Keuntungan dan Kerugian Kartu Kredit	11
2.4.5 Sistem Penerbitan Kartu Kredit	14
2.4.6 Sistem Perhitungan Tagihan Kartu Kredit	15
2.4.6.1 Prosedur Penagihan dalam Transaksi Kartu Kredit	15
2.4.6.2 Biaya-Biaya dalam Transaksi Kartu Kredit	16
2.5 Kartu Kredit Bank Syariah	18
2.5.1 Definisi Kartu Kredit Syariah	18
2.5.2 Landasan Hukum	19
2.5.3 Akad-Akad yang Digunakan dalam Kartu Kredit Syariah	22
2.5.4 Batasan-Batasan Kartu Kredit Syariah	26
2.5.5 Biaya Finansial (<i>Fee</i>) yang Terkait dengan Kartu Kredit Syariah	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30

3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
4.1 Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah	32
4.1.1 Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI	32
4.1.2 Pemisahan (<i>Spin Off</i>) Unit Usaha Syariah BNI	33
4.1.3 Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah	36
4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah	36
4.1.5 Pembagian Tugas	39
4.2 Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu	43
4.2.1 Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu	43
4.2.2 Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu	44
4.2.3 Kebijakan Mutu	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Sistem Kartu Kredit Syariah pada PT Bank BNI Syariah	45
5.2 Persamaan dan Perbedaan Sistem antara Kartu Kredit Syariah dibandingkan Kartu Kredit Konvensional	54
5.3 Kelemahan dan Keunggulan Kartu Kredit Syariah Dibandingkan Kartu Kredit Konvensional	57
BAB VI PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
5.1	Perolehan Hasanah Card PT Bank BNI Syariah	46
5.2	<i>Net Monthly Membership Fee</i>	59
5.3	Bunga Kartu Kredit Konvensional	61
5.4	<i>Fee</i> Hasanah Card	62
7.1	<i>Fee dan Charges</i> Hasanah Card	79
7.2	<i>Pricing Fitur DanaPlus</i>	83
7.3	<i>Pricing Fitur Transfer Balance</i>	83
7.4	<i>Pricing Fitur Smart Spending</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank BNI Syariah	37
4.2	Struktur Organisasi Kantor Cabang PT Bank BNI Syariah	38
5.1	Jenis Hasanah Card	47
5.2	Hasanah Card Macet	48
5.3	Akad <i>Kafalah</i> dalam Hasanah Card	52
5.4	Akad <i>Qardh</i> dalam Hasanah Card	52
5.5	Akad <i>Ijarah</i> dalam Hasanah Card	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Formulir Permohonan Hasanah Card	70
2	Formulir Permohonan Kartu Kredit Konvensional	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan perbankan berbasis syariah Islam (bank syariah) di Indonesia cukup pesat. Pada mulanya, bank syariah di Indonesia yang pertama didirikan adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Pendirian bank syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan”. Hasil dari lokakarya tersebut kemudian dibahas dalam Munas IV MUI. Selanjutnya dibentuk tim kerja untuk mendirikan PT Bank Muamalat Indonesia. Sebenarnya, sebelum pendirian PT Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 1991 telah berdiri 3 bank syariah, yaitu: (1) BPR Syariah Dana Mardhotillah di Bandung; (2) BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera di Bandung; (3) PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam.

Dalam kurun waktu 1992-1998 tercatat hanya ada satu unit bank syariah saja. Namun, pada tahun 2005 telah tercatat 20 unit bank syariah yang telah berdiri di Indonesia dengan perincian 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 telah bertambah menjadi 88 unit. Sampai pertengahan tahun 2011, telah tercatat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 146 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Saat ini, lembaga perbankan baik perbankan konvensional maupun syariah memiliki beragam produk. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) produk penghimpunan dana (*funding*), (2) produk penyaluran dana (*financing*), dan

(3) produk jasa (*service*). Adapun produk penghimpunan dana di bank syariah berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, perbankan syariah mengelompokkan produk pembiayaan syariah ke dalam 4 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: (1) pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*ba'i*), (2) pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*), (3) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*), dan pembiayaan dengan akad pelengkap (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah, dan kafalah*). Sedangkan jasa perbankan terbagi menjadi 2, yaitu jual beli valuta asing (*sharf*) dan sewa (*ijarah*).

Salah satu produk pembiayaan yang sekarang menjamur di masyarakat adalah produk kartu kredit. Penggunaan kartu kredit (*credit card*) telah menjadi *trend* bahkan telah menjadi gaya hidup (*life style*) masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kartu kredit, orang tidak perlu lagi membawa uang kontan dalam jumlah banyak dan juga tidak perlu resah terhadap tindak kejahatan perampokan karena membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Sistem kartu kredit yang diterbitkan oleh bank konvensional menggunakan sistem bunga. Bunga merupakan sumber pendapatan utama bagi penerbit kartu sebagai bentuk pengambilan keuntungan terhadap pelunasan tagihan yang diangsur. Adapun besarnya tingkat bunga yang dikenakan oleh setiap penerbit berbeda-beda. Sistem bunga berbunga bulanan dari kartu kredit dapat menjadi beban nasabah jika tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit.

Saat ini, lembaga perbankan syariah juga telah mengeluarkan produk kartu kredit. Kartu kredit ini disebut sebagai kartu kredit syariah. Kehadiran kartu kredit syariah ini dianggap sebagai sebuah jawaban atas keresahan masyarakat

dengan praktik bunga berbunga yang diterapkan dalam produk kartu kredit dari bank konvensional. Selain itu, adanya kartu kredit syariah dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang beragama Islam sebagai pengganti kartu kredit yang menggunakan sistem bunga dalam pengoperasiannya.

Banyak masyarakat masih menyamakan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank konvensional dengan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah. Masyarakat belum mengetahui mengenai sistem kartu kredit yang diterapkan oleh bank syariah yang membedakannya dengan kartu kredit bank konvensional. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai salah satu produk pembiayaan perbankan syariah ini.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai “Analisis Sistem Kartu Kredit Syariah pada PT Bank BNI Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti adalah:

- (1) Bagaimana sistem kartu kredit syariah yang diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah.
- (2) Bagaimana persamaan dan perbedaan sistem antara kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.
- (3) Bagaimana kelemahan dan keunggulan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui sistem kartu kredit syariah yang diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah.
- (2) Mengetahui persamaan dan perbedaan sistem kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.
- (3) Mengetahui kelemahan dan keunggulan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kartu kredit, khususnya kartu kredit syariah.

(2) Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan produk kartu kredit syariah, di mana kartu kredit syariah ini sangat bermanfaat bagi peningkatan efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi.

(3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.5 Penelitian Terdahulu

(1) Ramdani (2008), Manajemen risiko kartu kredit syariah pada Bank Danamon Syariah Cabang Solo. Penelitian ini membahas mengenai teori dan operasional (praktek) kartu kredit syariah pada Bank Danamon Syariah Cabang Solo, sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek kartu kredit syariah di Bank Danamon Syariah Cabang Solo, dan bagaimana manajemen risiko yang digunakan oleh Bank Danamon Syariah Cabang Solo dalam mengelola produk kartu kredit syariah.

(2) Al-Zahro (2008), Peranan Dewan Pengawas Syariah dalam penerbitan kartu kredit (Analisis Fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 Bagian Keempat di Bank Danamon Syariah Cabang Surabaya). Penelitian ini membahas mengenai peran Dewan Pengawas Syariah dalam penerbitan Kartu Kredit terkait dengan Fatwa No: 54/DSN-MUI/X/2006 bagian keempat, apa saja kendala yang dihadapi Dewan Pengawas Syariah dalam melaksanakan pengawasan penerbitan Kartu Kredit terkait dengan Fatwa No: 54/DSN-MUI/X/2006 bagian keempat dan bagaimana alternatif solusinya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai bagaimana sistem kartu kredit syariah yang diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah, yang didalamnya mencakup mulai dari sistem permohonan sampai dengan penerbitan kartu kredit syariah serta akad-akad yang digunakan didalamnya. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan apa saja yang membedakan kartu kredit syariah dengan kartu kredit konvensional dan juga persamaan yang dimiliki kartu kredit syariah dengan kartu kredit konvensional. Hal lain yang juga dibahas dalam penelitian ini mengenai

kelemahan dan keunggulan yang dimiliki masing-masing kartu kredit, baik syariah maupun konvensional.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan bab landasan teori yang didalamnya berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III: Merupakan bab yang berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang berisi gambaran umum PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu diantaranya sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan.

BAB V: Merupakan bab yang berisi tentang aplikasi kartu kredit syariah pada salah satu perbankan syariah, yaitu pada PT Bank BNI Syariah, persamaan dan perbedaan sistem antara kartu kredit syariah dengan konvensional, serta kelemahan dan keunggulan kartu kredit syariah dan konvensional.

BAB VI: Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri (Muhammad, 2005:13).

Menurut Muhammad (2005:13):

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

2.2 Definisi Sistem

Menurut Saliman, *et al.* (2008:3), “sistem, *system* (dalam bahasa Inggris) atau *systema* (dalam bahasa Yunani) dapat diartikan sebagai keseluruhan yang terdiri dari macam-macam bagian”.

Menurut Keuning dalam Saliman, *et al.* (2008:3-4) mengkompilasi definisi sistem dari berbagai pendapat sarjana, di antaranya:

- a. menurut Ludwig Von Bertalanffy, *Systems are complexes of element standing in interaction.*
- b. menurut A. D. Hall dan R. E. Fagen, *A system is a set of objects together with relationship between the objects and between the attributes...*
- c. menurut H. Thierry, Boss and Schieman, *...Een system is een geheel van elkaar wederzijds beïnvloedende componenten, die volgens een plan goederen zijn, te neinde een bepaald doel de bereiken...*
- d. menurut penulis, sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berinteraksi, bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dan merupakan suatu kesatuan yang utuh serta adanya sesuatu yang membatasi lingkungan internal dengan lingkungan eksternalnya.

Menurut Darmawi (2006:6), “sistem merupakan suatu perangkat (atau kesatuan) yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen yang terorganisasi menurut urutan dan menurut tugasnya dalam rangka mencapai tujuan atau misi tertentu”.

2.3 Definisi Sistem Kartu Kredit

Dalam sebuah sistem kartu kredit, terdapat prosedur dan aturan yang mendasari sebuah kartu kredit. Hal ini diceritakan oleh Pak Rizaluddin, seorang Pimpinan Kantor Cabang Pembantu PT Bank BNI Syariah, sebagai berikut.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari prosedur, aturan, dan kebijakan yang mendasari jalannya sebuah produk. Jadi, sistem kartu kredit adalah aturan dan kebijakan terhadap produk kartu kredit yang mana didalamnya terdiri dari hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik pemilik kartu kredit maupun bank sebagai penjamin, atau pihak penerbit kartu (MasterCard atau Visa).

Selain definisi yang diberikan oleh Pak Rizaluddin, peneliti juga memberikan definisi bahwa sistem kartu kredit adalah input, proses, dan output. Dalam hal ini, input yang adalah data-data mengenai nasabah yang mengajukan permohonan kartu kredit, seperti data pribadi, data pekerjaan, data penghasilan, dan lain sebagainya. Setelah input tersebut lengkap kemudian akan memasuki tahap pemrosesan. Pihak bank/ lembaga pembiayaan yang menerbitkan kartu kredit tersebut akan menganalisis apakah layak atau tidak layak untuk diberikan kartu kredit. Apabila seseorang dinyatakan layak untuk diberi kartu kredit, maka kartu kredit yang diterbitkan itulah yang disebut dengan output.

2.4 Kartu Kredit Bank Konvensional

2.4.1 Definisi Kartu Kredit

Dalam kamus Oxford yang dikutip oleh Sulaiman (2006:2), kata *credit card* bermakna: “kartu yang diterbitkan oleh bank, atau pihak lainnya yang mengizinkan pemiliknya untuk mendapatkan kebutuhannya dengan cara pinjaman”.

Menurut Muhammad dan Rilda Murniati (2000:263) dalam Sunaryo (2009:115), “kartu kredit adalah alat pembayaran melalui jasa bank/perusahaan pembiayaan dalam transaksi jual beli barang/jasa, atau alat untuk menarik uang tunai dari bank/perusahaan pembiayaan”.

Menurut Suryohadibroto dan Prakoso dalam Hermansyah (2008:90):

Kartu kredit adalah alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang sewaktu-waktu dapat digunakan konsumen untuk ditukarkan dengan produk barang dan jasa yang diinginkannya pada tempat-tempat yang menerima kartu kredit (*merchant*) atau bisa digunakan konsumen untuk menguangkan kepada bank penerbit atau jaringannya (*cash advance*).

Menurut Erawaty dan J. S. Badudu dalam Ibrahim (2004:10), menjelaskan pengertian *credit card* sebagai: “kartu yang dikeluarkan oleh Bank atau lembaga lain yang diterbitkan dengan tujuan untuk mendapatkan uang, barang atau jasa secara kredit”.

Berdasarkan beberapa pengertian kartu kredit di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kartu kredit adalah kartu yang diterbitkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli, pembayaran, dan juga dalam pemenuhan kebutuhan dana tunai (layanan penarikan tunai).

2.4.2 Macam Kartu Kredit

Hamidin (2010:28-29), kartu kredit terbagi menjadi dua, yaitu:

(1)Kartu Kredit Pinjaman yang Tidak Dapat Diperbaharui (*Change Card*)

Di antara keistimewaan paling menonjol dari kartu ini adalah diharuskannya menutup total dana yang ditarik secara lengkap dalam waktu tertentu yang diperkenankan atau sebagian dari dana tersebut. Biasanya waktu yang diperkenankan tidak lebih dari tiga puluh hari, namun terkadang bisa mencapai dua bulan.

(2)Kartu Kredit Pinjaman yang Bisa Diperbaharui (*Revolving Credit Card*)

Jenis kartu ini termasuk yang paling populer di berbagai negara maju. Pemilik kartu ini diberikan pilihan cara menutupi semua tagihannya secara lengkap dalam jangka waktu yang ditoleransi atau sebagian dari jumlah tagihannya dan sisanya diberikan dengan cara ditunda dan dapat diikutkan pada tagihan berikutnya.

2.4.3 Fungsi Kartu Kredit

Menurut Hamidin (2010:54-58), terdapat beberapa fungsi dari kartu kredit, yaitu:

(1)Sebagai Alat Pembayaran

Kartu kredit merupakan salah satu alat pembayaran yang istimewa. Berbagai macam pembayaran yang sifatnya darurat dapat diatasi segera dengan kartu kredit.

(2) Sebagai Modal Usaha

Tak sedikit orang yang menggunakan uang dari kartu kredit untuk modal usaha dan ini memang sah-sah saja asalkan mereka bisa memutar uang mereka untuk memperoleh keuntungan dan tidak mengganggu jadwal pembayaran tagihan kartu kredit.

(3) Sebagai Bagian dari Gaya Hidup

Salah satu sisi kehidupan finansial yang paling cepat berkembang mengikuti budaya global adalah penggunaan kartu plastik, dan salah satu produknya adalah kartu kredit. Instrumen keuangan ini memberikan berbagai kemudahan, baik dalam bertransaksi maupun manajemen arus kas. Tetapi, harus diingat dalam penggunaan suatu produk budaya baru adalah penyesuaian dengan perilaku kita. Jangan sampai hanya terjebak pada gaya hidupnya saja, tetapi juga bagaimana mengeksplorasi secara maksimal manfaat bagi kepentingan kita.

2.4.4 Keuntungan dan Kerugian Kartu Kredit

Kartu kredit sebagai alat yang memberi kemudahan dalam bertransaksi memiliki beberapa keuntungan dan kerugian, tidak hanya nasabah (*card holder*), melainkan juga bagi bank dan pedagang (*merchant*). Menurut Ismail (2010:170-172), keuntungan dan kerugiannya, yaitu:

(1)Bagi Bank

Keuntungan:

a. Pendapatan dari Iuran Tahunan

Bank akan memperoleh iuran tahunan dari nasabah pemegang kartu kredit.

b. Pendapatan Bunga

Kartu kredit merupakan kredit yang disediakan oleh bank kepada pemegang kartu. Oleh karena itu, bank akan mendapat bunga apabila nasabah terlambat melakukan pembayaran atas pembelian yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit.

c. Pendapatan Administrasi dan Denda

Bank akan memperoleh pendapatan administrasi yang diterima setiap bulan, serta denda apabila nasabah pemegang kartu kredit tidak tepat membayar bunga.

Kerugian:

a. Kerugian karena nasabah tidak dapat membayar tagihan, maka akan timbul kredit macet dari kartu kredit. Kredit macet tersebut berisiko tinggi karena kredit tersebut tanpa di tutup agunan yang cukup, akan tetapi hanya kepercayaan bank kepada pemegang kartu kredit.

b. Perlu biaya mahal untuk melakukan penagihan terhadap kredit macet.

(2) Bagi Nasabah

Keuntungan:

a. Kemudahan dalam Melakukan Transaksi

Kemudahan dapat diperoleh oleh nasabah pemegang kartu, misalnya nasabah ingin membeli dan tanpa membawa uang tunai, maka kartu kredit dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Di samping itu, nasabah dapat menarik dana dari kartu kredit apabila nasabah membutuhkan dana segera.

b. *Point Plus*

Beberapa jenis bank penerbit kartu kredit, memberikan poin atas pembelian yang menggunakan kartu kredit. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan barang senilai tertentu.

c. Bonafiditas

Pemegang kartu kredit mendapat kesan sebagai orang yang *bonafide*, sehingga akan dapat memberikan kebanggaan tersendiri kepada pemegang kartu kredit.

Kerugian:

a. Nasabah biasanya akan berbelanja tanpa *control* apabila menggunakan kartu kredit, karena tidak perlu mengeluarkan uang tunai secara langsung.

b. Ada kecenderungan boros.

(3) Bagi Pedagang/Pihak Terkait

Keuntungan:

a. Menarik Konsumen

Dapat menarik pembeli lebih banyak, karena pada saat ini pembeli lebih senang belanja dengan menggunakan kartu kredit.

b. Meningkatkan Volume Penjualan

Kemudahan pembayaran dengan kartu kredit akan dapat meningkatkan volume penjualan. Hal ini karena pembeli merasa mudah dan senang belanja dengan kartu kredit, sehingga tidak banyak menghitung nilai barang yang dibeli.

c. Jenis Pelayanan Kepada Pelanggan

Pembayaran dengan kartu kredit merupakan salah satu jenis pelayanan kepada pelanggan.

Kerugian:

- a. Pembayaran dengan kartu kredit, artinya uang tunai tidak segera dapat diterima, akan tetapi harus menunggu beberapa waktu untuk melakukan penagihan kepada bank.
- b. *Cash flow* terganggu karena pembayaran atas penjualan barang menjadi mundur.

2.4.5 Sistem Penerbitan Kartu Kredit

Menurut Ibrahim (2004:20-22), sistem kerja dalam mengajukan permohonan hingga disetujuinya penerbitan kartu kredit, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Nasabah mengajukan permohonan sebagai pemegang kartu dengan memenuhi persyaratan yang tercantum dalam aplikasi atau formulir permohonan, memuat:
 - a. Data pribadi.
 - b. Data pekerjaan.
 - c. Data penghasilan dan referensi bank.

- d. Data lainnya.
- e. Data kartu tambahan.
- f. Pernyataan pemohon.

(2) Bank menganalisis permohonan dari nasabah berdasarkan data yang diterima. Analisis yang dilakukan oleh Bank penerbit seperti halnya permohonan yang diajukan bagi fasilitas kredit pada umumnya. Bank harus bersikap hati-hati dengan prinsip-prinsip penilaian kredit yang benar sesuai prosedur perkreditan.

(3) Permohonan yang dinilai “layak” akan ditindak-lanjuti oleh pihak Bank dengan menerbitkan “kartu kredit” atas nama pemohon beserta kartu tambahan yang diminta.

2.4.6 Sistem Perhitungan Tagihan Kartu Kredit

2.4.6.1 Prosedur Penagihan dalam Transaksi Kartu Kredit

Menurut Ibrahim (2004:24), mekanisme penagihan transaksi kartu kredit, yaitu:

(1) *Issuer Bank* atau Bank penerbit, disebut juga sebagai kreditur, menerbitkan kartu kredit untuk seseorang pemegang kartu atau *cardholder*, setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank penerbit, misalnya bonafiditas, dan setelah pemegang kartu atau *cardholder* menyetujui perjanjian-perjanjian yang berlaku dalam penggunaan. Pada saat itu Bank penerbit akan membebankan *joining fee* dari pemegang kartu dan selanjutnya setiap tahun akan membebankan *annual fee*.

- (2) Pemegang kartu melakukan transaksi pembelian barang atau jasa pada *merchant* dengan menunjukkan kartu kreditnya dan selanjutnya cukup menanda-tangani *bill* atau faktur pembelian. Sebelum proses *bill* atau faktur ditanda-tangani, pihak *merchant* akan memeriksa secara seksama keaslian dari kartu kredit yang bersangkutan.
- (3) *Merchant* akan menyerahkan tagihan yang telah ditanda-tangani oleh pemegang kartu kepada Bank penerbit untuk menagih pembayaran atas transaksi penjualan tersebut. Selanjutnya Bank penerbit akan membayar sejumlah nilai transaksi setelah dikurangi dengan *discount rate* untuk keuntungan Bank penerbit.
- (4) Setelah tenggang waktu tertentu atau tanggal jatuh tempo seperti yang dituangkan dalam perjanjian (misalnya 20 hari pembayaran kepada *merchant*), Bank penerbit akan menagih kepada pemegang kartu sejumlah nilai transaksi.

2.4.6.2 Biaya-Biaya dalam Transaksi Kartu Kredit

Dalam sebuah kartu kredit terdapat biaya-biaya finansial yang melekat didalamnya. Menurut Ibrahim (2004:26-28), biaya-biaya dalam kartu kredit dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Biaya Kartu Kredit pada Umumnya

Biaya-biaya secara umum yang dibebankan terhadap pemegang kartu kredit, terdiri atas:

a. *Annual Fee* (Iuran Tahunan)

Iuran tahunan adalah iuran yang harus dibayar setiap tahun oleh pemegang kartu kredit. Iuran tersebut akan ditagih setiap tahun melalui lembar penagihan.

b. *Joining Fee*

Adalah iuran yang harus dibayar pada saat pertama kali seseorang menjadi pemegang kartu. *Joining fee* ini tidak dikenakan oleh semua Bank penerbit pemegang kartu kredit.

c. *Late Charge* (Biaya Keterlambatan)

Denda yang dikenakan bila pemegang kartu kredit terlambat membayar tagihan dari tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan atau membayar tagihan di bawah minimum *payment* yang telah ditentukan.

d. *Overlimit Fee* (Biaya Penggunaan Kartu Melampaui Batas Kredit)

Biaya yang dikenakan atas transaksi yang melampaui batas kredit pemegang kartu kredit untuk setiap kelebihan penggunaannya. *Over limit fee* biasanya berupa prosentase tertentu dengan jumlah biaya minimum tertentu dan jumlah maksimum tertentu.

e. *Sales Draft Request Fee* (Biaya Peminatan Warkat Penjualan)

Biaya yang dikenakan kepada pemegang kartu kredit yang meminta bukti warkat penjualan atas transaksi yang diragukan yang tercantum pada tagihan pemegang kartu.

f. *Returned Cheque Fee* (Biaya Bilyet Giro/Cek Tolakan)

Biaya yang dikenakan pada setiap bilyet giro atau cek untuk pembayaran tagihan kartu kredit yang ditolak dengan alasan apapun.

g. *Replacement Fee* (Biaya Penggantian Kartu)

Pemegang kartu akan dikenakan biaya untuk permintaan pencetakan kartu baru sebagai akibat dari kartu hilang, kartu rusak dan lain-lain.

(2) Biaya Bunga (*Finance Charge*)

Kartu kredit dikenakan biaya bunga (*finance charge*) apabila pemegang kartu:

- a. Tidak membayar penuh tagihannya atau melakukan pembayaran minimum (*minimum payment*) sebelum tanggal jatuh tempo.
- b. Terlambat membayar tagihan.
- c. Melakukan transaksi penarikan uang tunai (*cash advance*).

(3) Biaya Penarikan Uang Tunai (*Cash Advance Fee*)

Biaya penarikan uang tunai (*cash advance*) adalah biaya yang dikenakan kepada pemegang kartu yang melakukan pengambilan uang tunai. Ada dua macam biaya untuk penarikan uang tunai, yaitu biaya untuk setiap kali penarikan dan biaya bunga (*finance charge*).

2.5 Kartu Kredit Bank Syariah

2.5.1 Definisi Kartu Kredit Syariah

Menurut Sholihin (2010:392):

Kartu kredit (Inggris; *credit card*, Arab; *bithaqah i'timan*) yang dalam *Islamic finance* dikenalkan istilah *Islamic card* atau *shariah card* di dunia yang menuju *less cash society* pada hakikatnya merupakan salah satu instrumen dalam sistem pembayaran sebagai sarana mempermudah proses transaksi yang tidak tergantung kepada pembayaran kontan dengan membawa uang tunai yang berisiko.

Dalam beberapa literatur fikih kontemporer, status hukumnya sebagai objek atau media jasa *kafalah* (jaminan) yang disertai talangan pembayaran

(*qardh*) serta jasa *ijarah* untuk kemudahan transaksi. Perusahaan perbankan dalam hal ini yang mengeluarkan kartu kredit (bukti *kafalah*) sebagai penjamin (*kafil*) bagi pengguna kartu kredit tersebut dalam berbagai transaksi. Oleh karena itu, berlaku di sini hukum *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah* (Sholihin, 2010:392).

Secara prinsip kartu kredit tersebut diperbolehkan syariah selama dalam praktiknya tidak bertransaksi dengan sistem riba yaitu memberlakukan ketentuan bunga bila pelunasan utang kepada penjamin lewat jatuh tempo pembayaran atau menunggak. Di samping itu ketentuan uang jasa *kafalah* tadi tidak boleh terlalu mahal sehingga memberatkan pihak terutang atau terlalu besar melebihi batas rasional, agar terjaga tujuan asal dari *kafalah*, yaitu jasa pertolongan berupa jaminan utang kepada *merchant*, penjual barang atau jasa yang menerima pembayaran dengan kartu kredit tertentu (Sholihin, 2010:393).

Menurut Fatwa DSN MUI No. 54/DSN-MUI/X/2006, tentang *Syariah Card* dalam Soemitra (2010:379), "*Syariah Card* adalah kartu yang berfungsi seperti kartu kredit yang hubungan hukum (berdasarkan sistem yang sudah ada) antara para pihak berdasarkan prinsip Syariah".

2.5.2 Landasan Hukum

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ
الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ إِنَّ
اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya. (QS. Al-Maidah [5]: 1).

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا
بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfa'at) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban” (QS. al-Isra' [17]: 34).

قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَن جَاءَ بِهِ ۖ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

Artinya:

“Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya” (QS. Yusuf [12]: 72).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (QS. al-Furqan [25]: 67).

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. al-Isra' [17]: 26).

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. al-Isra’ [17]: 27).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah [2]: 275).

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما عن أبي سعيد
الخدري)

Artinya:

“Tidak boleh membahayakan (merugikan) diri sendiri maupun orang lain” (HR, Ibnu Majah, Daraquthni, dan yang lain dari Abu Sa’id al-Khudri).

{ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا
قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً }

Artinya:

Ibnu Mas’ud meriwayatkan bahwa: Nabi SAW. berkata: “Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya

adalah (*senilai*) sedekah” (HR. Ibnu Majah-no. 2421, Kitab *Al Ahkam*, Ibnu Hibban; dan Baihaqi).

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ

Artinya:

Hadis Riwayat ‘Abd. ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi SAW. bersabda: “*Barang siapa mempekerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya*”.

2.5.3 Akad-Akad yang Digunakan dalam Kartu Kredit Syariah

Menurut Ascarya (2007:35), “akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai Syariah”.

Terdapat tiga akad yang digunakan dalam kartu kredit syariah, yaitu:

(1) *Kafalah*

Pengertian “Akad *kafalah*” menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah “akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, di mana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*)”.

Ulama Hanafiah dan Abu Muhammad Muwaffiq al-Din ‘Abd Allah bin Qudamah al-Muqdisi dalam Hakim (2011:278), membagi kafalah kepada tiga, yaitu: penjaminan jiwa, penjaminan utang; dan penjaminan harta atau zat.

Dalam pandangan Hanafiah yang dikutip oleh Hakim (2011:278), rukun kafalah itu hanya satu, yaitu *al-ijâb wa al-qabûl*. Rukun ini menurut fatwa harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan akad kafalah. Konsekuensi

dari *ijab qabul* adalah bahwa pihak penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) selama tidak memberatkan pihak lain sehingga kafalah dengan *fee* bersifat mengikat dan tidak bisa dibatalkan secara sepihak.

Menurut Ascarya (2007:106), rukun dari akad *kafalah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, yaitu:

- a. pelaku akad, yaitu *kâfil* (penanggung) adalah pihak yang menjamin, dan *makful* (ditanggung), adalah pihak yang dijamin.
- b. objek akad, yaitu *makful alaih* (tertanggung) adalah objek penjaminan; dan
- c. *shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Menurut Ascarya (2007:106), syarat-syarat dari akad *kafalah*, yaitu:

- a. objek akad harus jelas dan dapat dijamin; dan
- b. tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Fasilitas *kafalah* diberikan oleh bank kepada nasabah dalam rangka mendukung kelancaran transaksi bisnis nasabah dengan berbagai pihak dengan memberikan perlindungan terhadap mitra usaha nasabah (Huda dan Mohamad Heykal, 2010:107).

Adapun pengaplikasian *kafalah* dapat dilihat pada salah satu produk perbankan yaitu kartu kredit syariah. Huda dan Mohamad Heykal (2010:110) menyatakan bahwa bank menjamin nasabah (pemegang kartu) untuk belanja tanpa uang *cash* kepada pihak ketiga (*merchant*). Karena penjaminan itu, maka bank selaku *kafil* dapat mengenakan *ujrah* (*fee*) kepada nasabah.

(2) *Qardh*

Menurut Dewi (2007:95), “*al-qardh* adalah pembelian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan”.

Menurut Ascarya (2007:48), rukun dari akad *Qardh* atau *Qardhul Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa:

- a. pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjam), pihak yang membutuhkan dana, dan *muqridh* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana;
- b. objek akad, yaitu *qardh* (dana);
- c. tujuan, yaitu *‘iwad* atau *countervalue* berupa pinjaman tanpa imbalan (pinjam Rp. X,- dikembalikan Rp. X,-); dan
- d. *shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

Menurut Ascarya (2007:48), syarat dari akad *Qardh* atau *Qardhul Hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu:

- a. kerelaan kedua belah pihak; dan
- b. dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.

Produk pembiayaan *al-qardh* merupakan salah satu sisi efisiensi Bank Syariah dibandingkan Bank konvensional. Produk ini berupa transaksi kredit pembiayaan dalam bentuk pinjaman dana tanpa imbalan. Dimensi efisiensi Bank Syariah, khususnya biaya yang harus dibayar oleh nasabah, dijumpai juga dalam produk pembiayaan lainnya seperti *murabah*, *salam*, *istishna’*, *ijarah*, *wakalah*, *kafalah*, dan *hawalah*. Semua produk ini tidak mensyaratkan adanya biaya administrasi, dan walaupun ada, sifatnya fakultatif berdasarkan kerelaan dan kewajaran. Hal ini berbeda dengan Bank konvensional

yang mensyaratkan biaya administrasi dalam setiap transaksi perbankan (Hakim, 2011:270).

(3) *Ijarah*

Menurut Huda dan Mohamad Heykal (2010:79), “secara etimologi *ijarah* berarti: sewa, upah, jasa, atau imbalan”.

Menurut *Sayyid Sabiq* dalam Ascarya (2007:99), “*ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian”. Dalam hal ini Penerbit Kartu adalah penyedia jasa sistem pembayaran dan pelayanan terhadap pemegang kartu. Atas *ijarah* ini, pemegang kartu dikenakan *membership fee* (Soemitra, 2010:381).

Menurut Huda dan Mohamad Heykal (2010:82), berdasarkan objeknya, *ijarah* terdiri dari: (1) *ijarah* di mana objeknya manfaat dari barang, seperti sewa mobil, sewa rumah, dan sebagainya dan (2) *ijarah* di mana objeknya adalah manfaat dari tenaga seorang seperti jasa konsultan, pengacara, buruh, kru, jasa guru/dosen, dan sebagainya.

Perbedaan aturan teknis transaksi *ijarah* yang obyeknya manfaat dengan *ijarah* yang obyeknya jasa adalah, dalam jasa nasabah tidak dikenakan kewajiban untuk menjaga keutuhan obyek sewa, dan tidak pula dibebani tanggung jawab atas kerusakan obyek sewa. Ketentuan ini bertolak belakang dengan aturan untuk transaksi *ijarah* yang obyek sewanya manfaat barang. Adapun ketentuan lainnya relatif sama. Dalam kontek perbankan syariah, aturan *ijarah* untuk multijasa adalah bahwa bank selaku pihak yang menyediakan pembiayaan untuk nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk

multi jasa dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee* (Hakim, 2011:262).

Menurut Ascarya (2007:101), rukun dari akad ijarah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a. Pelaku akad, yaitu *musta'jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset, dan *mu'jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset;
- b. Objek akad, yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan), dan *ujrah* (harga sewa); dan
- c. *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

2.5.4 Batasan-Batasan Kartu Kredit Syariah

Menurut Soemitra (2010:381), kartu plastik syariah memiliki batasan-batasan, yaitu:

- (1) Tidak menimbulkan riba.
- (2) Tidak digunakan untuk transaksi yang tidak sesuai dengan syariah.
- (3) Tidak mendorong pengeluaran yang berlebihan (*israf*), dengan cara antara lain menetapkan pagu maksimal pembelanjaan.
- (4) Pemegang kartu utama harus memiliki kemampuan finansial untuk melunasi pada waktunya.
- (5) Tidak memberikan fasilitas yang bertentangan dengan syariah.

2.5.5 Biaya Finansial (*Fee*) yang Terkait dengan Kartu Kredit Syariah

Menurut Soemitra (2010:381-382), sebagai lembaga bisnis, penerbit kartu plastik syariah boleh mengambil *fee* dengan ketentuan:

- (1) Iuran keanggotaan (*membership fee*); penerbit kartu berhak menerima iuran keanggotaan (*rusum al-'udhwiyyah*) termasuk perpanjangan masa keanggotaan dari pemegang kartu sebagai imbalan (*ujrah*) atas izin penggunaan fasilitas kartu.
- (2) *Merchant fee*; penerbit kartu boleh menerima *fee* yang diambil dari harga objek transaksi atau pelayanan sebagai upah/imbalan (*ujrah*) atas perantara (*samsarah*), pemasaran (*taswiq*) dan penagihan (*tahsil al-dayn*).
- (3) *Fee* penarikan uang tunai; Penerbit kartu boleh menerima *fee* penarikan tunai (*rusum sahb al-qunud*) sebagai *fee* atas pelayanan dan penggunaan fasilitas yang besarnya tidak dikaitkan dengan jumlah penarikan.
- (4) *Fee Kafalah*; penerbit kartu boleh menerima *fee* dari pemegang kartu atas pemberian *kafalah*.
- (5) Semua bentuk *fee* harus ditetapkan pada saat akad aplikasi kartu secara jelas dan tetap, kecuali untuk *merchant fee*.

Menurut Soemitra (2010:382), penerbit kartu plastik syariah juga dibatasi dalam hal pengenaan ganti rugi dan denda, yaitu dengan ketentuan:

(1) *Ta'widh*

Penerbit kartu dapat mengenakan *ta'widh*, yaitu ganti rugi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh penerbit kartu akibat keterlambatan pemegang kartu dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo.

(2) Denda Keterlambatan (*Late Charge*)

Penerbit kartu dapat mengenakan denda keterlambatan pembayaran yang akan diakui seluruhnya sebagai dana sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (2010:76), “secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank BNI Syariah yang beralamat di Jalan Gunung Latimojong Ruko Metro Square Blok E No. 1 Makassar. Penelitian ini juga dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Gedung Menara Bosowa Lantai 3.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- (1) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data-data lain yang bersangkutan dengan masalah yang hendak dibahas.
- (2) Data kualitatif, yaitu “data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata” (Riduwan, 2010:106). Misalnya data mengenai gambaran umum perusahaan,

yang didalamnya mencakup sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Data primer, yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.
- (2) Data sekunder, yaitu “data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti” (Mukhtar, 2010:90). Data diperoleh melalui dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

(1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian lapangan ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara (*interview*), yaitu suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.
- b. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian.

- c. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian, meliputi laporan perusahaan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

(2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang relevan dengan penelitian, baik diperoleh dari buku-buku dan artikel.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini membandingkan antara kartu kredit syariah dengan kartu kredit konvensional. Penelitian ini dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Pengumpulan data: Mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.
- (2) Reduksi data (*data reduction*): Memilih hal-hal yang paling utama dan penting.
- (3) Penyajian data (*data display*): Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, atau dalam bentuk uraian singkat.
- (4) Kesimpulan (*conclusion drawing*): Merupakan langkah akhir, yaitu menarik kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah

4.1.1 Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim Proyek Cabang Syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 April 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2002, UUS BNI mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di samping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM Bersama, 24 jam layanan BNI *Call*, dan juga *internet banking*.

4.1.2 Pemisahan (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah BNI

Proses *spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia.

Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI Syariah, dengan surat nomor 12/2/DPG/DPbS tanggal 8 Februari 2010 perihal Izin Prinsip Pendirian PT Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 Maret 2010 telah ditandatangani Akta Nomor 159, Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ke dalam PT Bank BNI Syariah dan Akta Nomor 160, Akta pendirian PT Bank BNI Syariah, yang keduanya dibuat dihadapan Aulia Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di Jakarta. Selanjutnya Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574.AH.01.01, Tanggal 25 Maret 2010.

Izin Usaha diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei 2010, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Selanjutnya BNI Syariah efektif beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010.

Terdapat 2 (dua) hal pendorong bagi BNI untuk melakukan *spin off* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni:

(1)Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah regulasi, pertumbuhan bisnis, dan kesadaran konsumen yang kian meningkat.

Regulasi untuk industri Perbankan Syariah kian kondusif dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tanggal 16

Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tanggal 7 Mei 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Unit Usaha Syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/2009 tentang Bank Umum Syariah dan penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategis bagi perkembangan industri perbankan syariah di masa depan.

Di sisi pertumbuhan industri, dalam 5 (lima) tahun terakhir perbankan syariah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan di mana total pembiayaan, dana dan asset bertumbuh sebesar 34% per tahun (CAGR 2004-2008). Hal ini jauh melampaui pertumbuhan angka perbankan konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian jika dibandingkan dengan potensi pasar yang ada, maka peluang pengembangan syariah masih sangat terbuka luas.

Aspek eksternal berikutnya adalah dari sisi kesadaran konsumen yang kian meningkat. Dari hasil *survey* yang dilakukan di tahun 2000-2001 di beberapa propinsi di Jawa dan Sumatera bahwa nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap bank syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking System* (UUS). Untuk menghindari keragu-raguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka ke depannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS seyogyanya dikonversi menjadi Bank Umum Syariah.

(2)Aspek Internal

Dari aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *Corporate Plan* tahun 2003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Oleh karenanya dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk sistem, prosedur dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

Di sisi lain UUS BNI juga telah memiliki sumber daya dalam bentuk jaringan, dukungan teknologi informasi, serta sumber daya manusia yang memadai dan kompeten sehingga mampu menjadi sebuah entitas bisnis yang independen.

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukannya *spin off*, yakni:

- a. Memanfaatkan keunggulan sebagai salah satu yang pertama dalam industri perbankan syariah.
- b. Menciptakan profil di pasar untuk menjaring investor potensial baik domestik maupun global.
- c. Mengelola usaha yang lebih bersifat independen dan strategis.
- d. Semakin mudah berkompetisi, kian ulet, dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
- e. Pemisahan (*spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-praktik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI Syariah sehingga pada gilirannya akan efisiensi dan produktifitas bisnis yang lebih baik.

4.1.3 Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah

Visi PT Bank BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

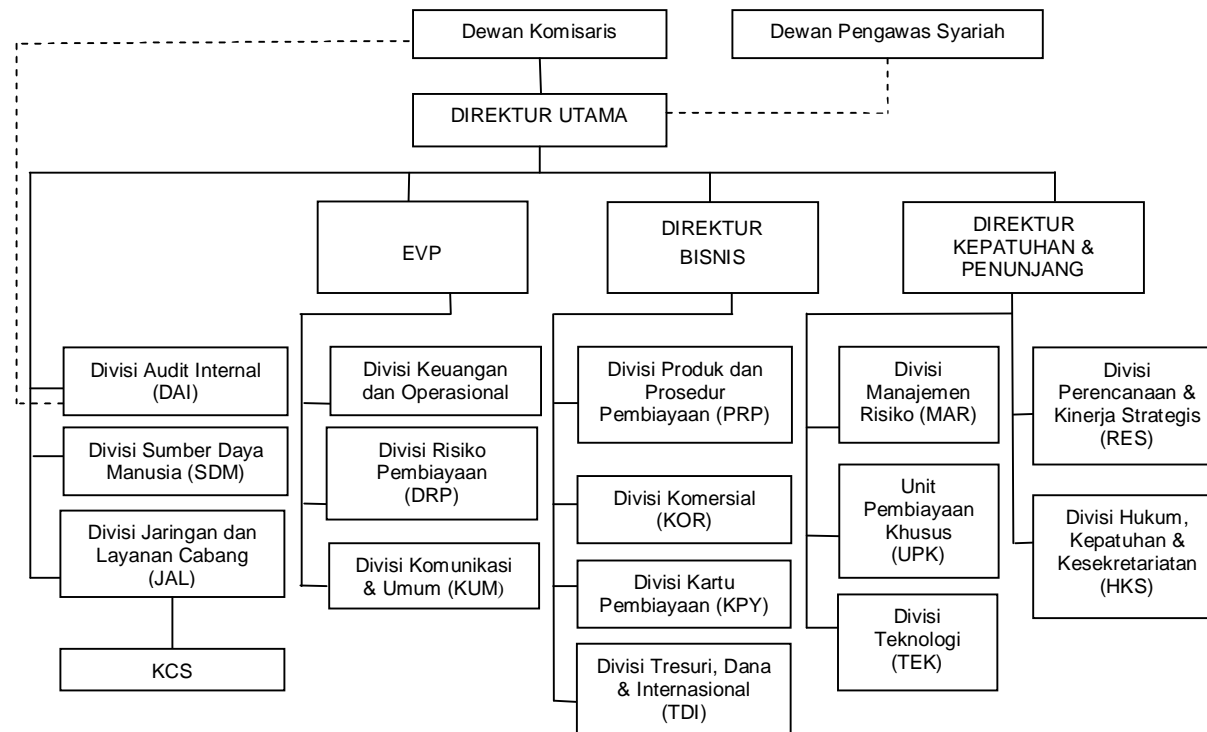
Misi PT Bank BNI Syariah:

- (1) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- (2) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- (3) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- (4) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- (5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah

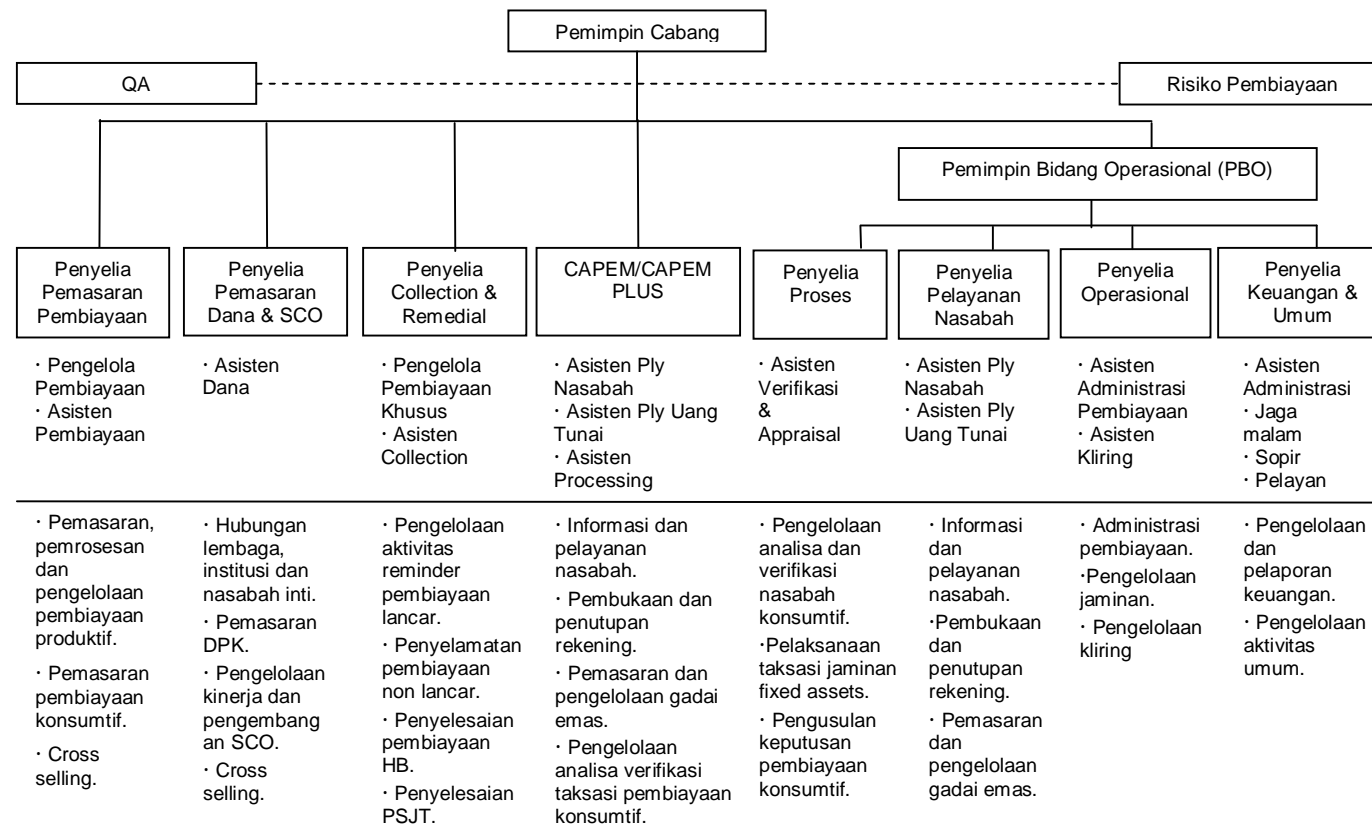
Dalam usaha mewujudkan tujuan perusahaan, maka diperlukan suatu struktur organisasi yang baik yang dapat menunjang dan menjalankan rencana-rencana strategis perusahaan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank BNI Syariah



Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang PT Bank BNI Syariah



Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

4.1.5 Pembagian Tugas

Tugas dan wewenang serta tanggung jawab untuk masing-masing jabatan sesuai dengan struktur organisasi kantor cabang adalah sebagai berikut:

(1)PENYELIA PEMASARAN PEMBIAYAAN:

- a. Memasarkan seluruh produk pembiayaan produktif ritel dan pembiayaan konsumtif (kecuali Rahn).
- b. Memeriksa kelengkapan dokumen permohonan pembiayaan produktif ritel dan pembiayaan konsumtif.
- c. Memproses permohonan pembiayaan produktif ritel.
- d. Memproses permohonan pembiayaan konsumtif (Konsumtif-Ceklist Agunan Likuid).
- e. Mengelola pemantauan nasabah pembiayaan produktif ritel (Produktif-Ritel BFM & Produktif-Ritel Ceklist) kolektibiliti 1 dan 2 serta pembiayaan konsumtif (Konsumtif-Ceklist Agunan Likuid).
- f. Melakukan kerjasama dengan institusi/aliansi bisnis (developer, dealer, instansi pemerintah, perusahaan penyedia jasa *sales*, dan sebagainya) dalam rangka pemasaran produk pembiayaan.
- g. Melakukan kegiatan *cross selling* untuk produk-produk BNI Syariah lainnya.
- h. Melakukan penelitian potensi ekonomi daerah dan menyusun peta bisnis.
- i. Mengkoordinasikan tim pemasaran pembiayaan consumer (*Consumer Sales Team*).

(2)PENYELIA PEMASARAN DANA & SCO:

- a. Memasarkan produk dana dan jasa BNI Syariah kepada nasabah/calon nasabah.

- b. Membina hubungan dan memantau perkembangan aktivitas pemasaran dana SCO melalui BNI.
- c. Membina hubungan dan memantau perkembangan aktivitas nasabah dana ritel.

(3)PENYELIA COLLECTION AND REMEDIAL:

- a. Pemantauan proses penagihan (*call* atau *visit*) dan pemantauan penyelesaian kewajiban pembiayaan.
- b. Pemeriksaan Laporan Kunjungan Setempat/*Call Memo* hasil penagihan pembiayaan.
- c. Pemantauan kewajiban nasabah pembiayaan Konsumtif (Konsumtif-Skoring Agunan & Konsumtif-Skoring Tanpa Agunan).
- d. *Collection* pembiayaan produktif ritel (Produktif-Ritel BFM & Produktif-Ritel Ceklist) dan pembiayaan konsumtif (Konsumtif-Skoring Agunan & Konsumtif-Skoring Tanpa Agunan) Kolektibiliti 3, 4, 5 dan Hapus Buku, termasuk di dalamnya memproses pelunasan pembiayaan dipercepat (PSJT).
- e. Penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan produktif ritel (Produktif-Ritel BFM & Produktif-Ritel Ceklist), serta pembiayaan konsumtif (Konsumtif-Skoring Agunan & Konsumtif-Skoring Tanpa Agunan) kolektibiliti 3, 4, dan 5 baik melalui *first way out* maupun *second way out*.
- f. Penyusunan Memorandum Analisa Penyelamatan (MAP) dan Memorandum Perubahan Kolektibiliti.
- g. Penyusunan Memorandum Penghapusbukuan/Penghapusan Pembiayaan.

(4) CAPEM/CAPEM PLUS:

- a. Melayani semua jenis transaksi kas atau tunai, pemindahan dan *kliring* atau RTGS.
- b. Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk atau jasa dalam negeri.
- c. Mengelola rekening atau transaksi giro, tabungan, deposito, ONH (Onkos Naik Haji) dan kiriman uang.
- d. Melakukan verifikasi data-data pada aplikasi dan kelengkapan dokumen penunjang pembiayaan Konsumtif (Konsumtif-Skoring Agunan).
- e. Melakukan verifikasi *on site* untuk calon nasabah segmen *fixed income* pembiayaan konsumtif.

(5) PENYELIA PROSES:

- a. Melakukan verifikasi data-data pada aplikasi dan kelengkapan dokumen penunjang pembiayaan Konsumtif (Konsumtif-Skoring Agunan & Konsumtif-Skoring Tanpa Agunan).
- b. Melakukan verifikasi *on site* untuk calon nasabah segmen *non-fixed income* pembiayaan konsumtif.
- c. Mengkoordinasikan seluruh proses yang berkaitan dengan penilaian jaminan (taksasi/hertaksasi) pembiayaan Konsumtif-Skoring Agunan sehingga diperoleh nilai yang wajar dan tepat waktu.
- d. Melakukan analisa pembiayaan konsumtif skoring dan membuat pengusulan pembiayaan.

(6)PENYELIA PELAYANAN NASABAH:

- a. Memberikan informasi produk dan jasa BNI Syariah kepada nasabah.
- b. Mengelola dan melayani pembukaan rekening Giro Wadiah/Tabungan/Deposito mudharabah.
- c. Memasarkan dan mengelola permohonan rahn.
- d. Mengelola portepel rahn dan penyimpanan titipan rahn.
- e. Melaksanakan penjualan melalui *Cross Selling* dan membantu memasarkan produk dan jasa BNI Syariah kepada nasabah/calon nasabah.

(7)PENYELIA OPERASIONAL:

- a. Mengelola administrasi pembiayaan dan portepel pembiayaan.
- b. Memantau proses pemberian pembiayaan.
- c. Mengelola penerbitan Jaminan Bank.
- d. Mengelola administrasi transaksi kliring.
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak asuransi dan Notaris.
- f. Melakukan pembukuan transaksi.
- g. Mengelola pelaporan eksternal.

(8)PENYELIA KEUANGAN DAN UMUM:

- a. Menyelia seluruh pegawai di unit Keuangan dan Umum untuk memberikan pelayanan terbaik dalam pengelolaan Keuangan dan Umum Cabang Syariah dalam usaha:
 - 1. Mengelola sistem otomasi di Kantor Cabang Syariah dan Cabang Pembantu Syariah.
 - 2. Mengelola kebenaran dan sistem transaksi keuangan Cabang Syariah dan Cabang Pembantu Syariah.

3. Mengelola laporan harian sistem Kantor Cabang Syariah dan Cabang Pembantu Syariah.
 4. Mengendalikan transaksi pembukuan Kantor Cabang Syariah dan Cabang Pembantu Syariah.
 5. Mengelola laporan Kantor Cabang Syariah.
- b. Menyelia langsung seluruh kegiatan pengelolaan administrasi kepegawaian, kebutuhan logistik, akomodasi, transportasi dan penyelenggaraan administrasi umum dan kearsipan.
 - c. Mendukung/mensupport berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enhancement*) dari Kantor Pusat.

4.2 Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu

4.2.1 Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada bulan Oktober 1997 lalu, mendirikan satu divisi baru, yaitu Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu atau BNI *Card Centre*. Produk pertamanya BNI MasterCard, disusul dengan BNI Visa pada bulan April 1999. Dengan dikeluarkannya kedua jenis kartu tersebut maka lengkaplah kartu yang dikeluarkan Bank BNI sebagai Bank Penerbit Kartu Kredit.

Selain itu, salah satu bentuk layanan Bank BNI untuk kemudahan nasabah dalam mengakses dana simpanannya adalah melalui kartu debit. Dari waktu ke waktu, produk Kartu Debit Bank BNI telah mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Dimulai dari tanggal 1 Maret 1988, Bank BNI menerbitkan “BNI MATS” yang berfungsi sebagai Kartu ATM. Pada saat itu Bank BNI memiliki + 6 Unit ATM Jakarta, Medan dan Denpasar.

Kemudian pada ulang tahun Bank BNI tertanggal 5 Juli 1991 diterbitkan *Card Plus* berfungsi sebagai Kartu ATM, *Cashing Card* dan *Discount Card* yang kemudian berganti nama menjadi KARTUPLUS pada bulan September 1995. Di tahun 1995 Bank BNI telah memiliki 98 ATM di kantor cabang berbagai kota besar dan tumbuh menjadi 296 ATM pada 1 tahun kemudian. Untuk memperluas layanannya, jumlah ATM Bank BNI terus berkembang hingga saat ini berjumlah 2.958 ATM ditambah 6.900 ATM Link dan 10.500 ATM Bersama.

4.2.2 Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu

Visi BNI *Card Centre* adalah menjadi *market leader* yang unggul dalam layanan dan kinerja pada bisnis kartu di Indonesia.

Misi BNI *Card Centre* adalah memaksimalkan *stakeholders value* melalui pengelolaan bisnis kartu dengan memberikan kontribusi yang optimal bagi Bank BNI.

4.2.3 Kebijakan Mutu

Bertekad menghasilkan dan mengoperasikan bisnis kartu yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pelanggan melalui penetapan, pencapaian, dan pengkajian ulang serta peningkatan secara berkesinambungan sasaran-sasaran mutu (SLI) dan sistem manajemen mutu yang berstandar internasional.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Sistem Kartu Kredit Syariah pada PT Bank BNI Syariah

Kartu kredit merupakan sebuah kartu yang dapat memudahkan masyarakat dalam transaksi jual-beli, sistem pembayaran, dan penarikan tunai. Kartu kredit yang diterbitkan oleh perbankan dibagi menjadi dua, yaitu kartu kredit yang diterbitkan oleh bank konvensional dan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank syariah. Salah satu perbankan syariah yang memiliki produk kartu kredit syariah adalah PT Bank BNI Syariah. Produk kartu kredit yang diterbitkan oleh PT Bank BNI Syariah diberi nama “Hasanah Card”.

Hasanah Card yang dikeluarkan oleh PT Bank BNI Syariah didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 54/DSN-MUI/X/2006 mengenai *Syariah Card* dan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/337/DPbs tanggal 11-03-2008.

Hasanah Card diterbitkan pada tahun 2009. Walaupun kartu kredit syariah ini belum lama beredar di masyarakat, tetapi kartu kredit syariah ini telah memperoleh penghargaan, yaitu pelopor kartu kredit pertama yang hanya bisa bertransaksi di gerai halal (versi Majalah Properti & Bank, tahun 2009) dan sebagai kartu kredit pertama yang menginspirasi berwirausaha (versi Rekor Bisnis, Mei 2010).

Adapun perkembangan Hasanah Card dari tahun 2009 sampai dengan 2011, yaitu:

Tabel 5.1 Perolehan Hasanah Card PT Bank BNI Syariah

TAHUN	B U L A N												TOTAL
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	
2009	-	-	-	114	229	418	309	327	104	153	268	220	2.142
2010	165	437	421	547	757	1.060	799	1.118	1.032	1.051	994	1.340	9.721
2011	1.378	1.022	1.735	1.230	1.408	1.313	2.044	1.958	1.312	1.584	1.650	2.319	18.953

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Hasanah Card memiliki tiga jenis kartu, yaitu BNI Hasanah Card *Classic*, BNI Hasanah Card *Gold*, dan BNI Hasanah Card *Platinum*.

Gambar 5.1 Jenis Hasanah Card



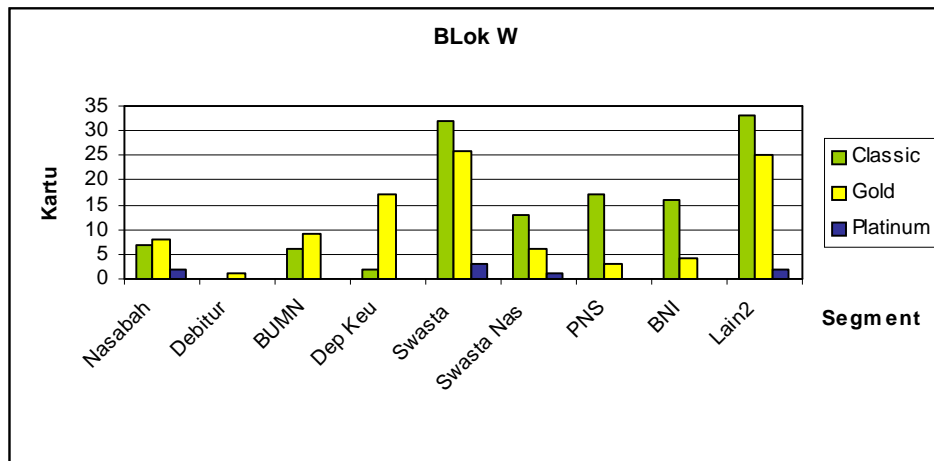
Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Ketiga kartu diatas memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda-beda. Dalam sistem permohonan untuk penerbitan kartu kredit syariah, hanya BNI Hasanah Card *Classic* yang memiliki sistem yang sedikit berbeda dibandingkan kedua jenis kartu lainnya. Yang membedakannya adalah untuk permohonan kartu BNI Hasanah Card *Classic*, apabila pengajuan tersebut disetujui maka diharuskan membuka Tabungan Hasanah Card *Classic* dengan saldo minimal 10% dari limit kartu.

Berdasarkan surat BI No. 10/337/DPbs tanggal 11 Maret 2008 bahwa setiap penerbitan Hasanah Card *Classic*, nasabah wajib untuk menyetorkan *cash collateral/goodwill investment* minimal 10% dari limit kartu. Adanya ketentuan menyetorkan *cash collateral/goodwill investment* ini juga karena berdasarkan

pengalaman tahun 2010, kartu kredit yang bermasalah (kartu macet) sebagian besar dari jenis kartu Hasanah *Card Classic*. Adapun data kartu kredit macet tahun 2010 dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 5.2 Hasanah Card Macet Tahun 2010



Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Terdapat lima kategori penggolongan kolektibilitas pembayaran, yaitu:

- (1) Golongan Lancar, tidak ada keterlambatan dalam pembayaran.
- (2) Golongan Dalam Perhatian Khusus, keterlambatan dalam pembayaran kartu antara 1-89 hari kalender setelah tanggal jatuh tempo. Dalam kondisi ini BNI Syariah berhak melakukan pemblokiran sementara sehingga kartu tidak dapat digunakan sampai dilakukannya pembayaran sekurang-kurangnya sebesar pembayaran minimum.
- (3) Golongan Kurang Lancar, keterlambatan dalam pembayaran kartu antara 90-119 hari kalender setelah tanggal jatuh tempo. Dalam

kondisi ini kartu akan terblokir permanen dan tidak dapat dipergunakan kembali.

(4) Golongan Diragukan, keterlambatan dalam pembayaran kartu antara 120-179 hari kalender setelah tanggal jatuh tempo. Dalam kondisi ini kartu akan terblokir permanen dan tidak dapat dipergunakan kembali.

(5) Golongan Macet, keterlambatan dalam pembayaran kartu 180 hari lebih setelah tanggal jatuh tempo. Dalam kondisi ini kartu akan terblokir permanen dan tidak dapat dipergunakan kembali.

Adapun mengenai *goodwill investment* yang telah disetor oleh pemohon akan disimpan dalam Tabungan Hasanah yang dimiliki oleh pemohon itu sendiri, jika pemohon tidak memiliki Tabungan Hasanah di bank yang bersangkutan maka pemohon harus membuka Tabungan Hasanah terlebih dahulu. Pengisian formulir Tabungan Hasanah bersamaan dengan pengisian formulir permohonan kartu kredit syariah.

Tabungan Hasanah ini berbeda dengan tabungan yang lain. Tabungan Hasanah ini tidak dibebankan biaya apapun, akan tetapi nasabah akan tetap memperoleh bagi hasil (*nisbah*). Adapun *nisbah* yang digunakan adalah 15%:85%. Rekening Tabungan Hasanah ini tidak dapat ditutup sepanjang nasabah masih menggunakan Hasanah Card yang dimilikinya. Jika nasabah ingin melakukan penutupan rekening Tabungan Hasanah, maka nasabah harus menyelesaikan semua kewajiban yang terkait dengan Hasanah Card (saldo Hasanah Card harus nihil/tidak ada tunggakan pembayaran). Jika semua hal yang dibutuhkan pihak bank untuk penutupan rekening Tabungan Hasanah dan Hasanah Card telah dipenuhi oleh nasabah, maka pihak bank akan mencairkan *goodwill investment* milik nasabah.

Adapun sistem dari permohonan sampai penerbitan kartu kredit syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Input

a. Data Pribadi

Data pribadi pemohon terdiri atas data Kartu Tanda Penduduk/Paspor, data mengenai status tempat tinggal sekarang, data jumlah tanggungan, dan data keluarga dekat tidak serumah yang dapat dihubungi.

b. Data Pekerjaan

Data pekerjaan pemohon terdiri atas nama, alamat, dan nomor telepon tempat pemohon bekerja, jabatan pemohon, serta lama bekerja di perusahaan.

c. Data Keuangan

Data keuangan pemohon terdiri atas data penghasilan per tahun yang diperoleh dari tempat bekerja serta penghasilan lain-lain yang dimiliki pemohon (jika ada).

d. Data Kartu Tambahan

Data kartu tambahan diperuntukkan kepada nasabah yang telah memiliki Hasanah Card dan mengajukan untuk penyediaan kartu Hasanah Card tambahan, baik untuk suami/istri, anak, orang tua, mertua, atau saudara kandung.

(2) Proses

Setelah data-data pemohon lengkap, maka bank akan melakukan proses *scoring* dan verifikasi. Proses *scoring* merupakan suatu proses dimana jumlah penghasilan yang dimiliki pemohon dianalisis terhadap jenis kartu kredit yang akan diberikan nantinya. Sedangkan,

verifikasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengetahui apakah data-data yang telah diberikan oleh pemohon telah benar adanya. Verifikasi ini dilakukan pihak bank baik melalui telepon (wawancara kepada pemohon dan pihak keluarga yang dapat dihubungi) maupun langsung melakukan pengecekan ke tempat tinggal dan kantor pemohon kartu kredit syariah.

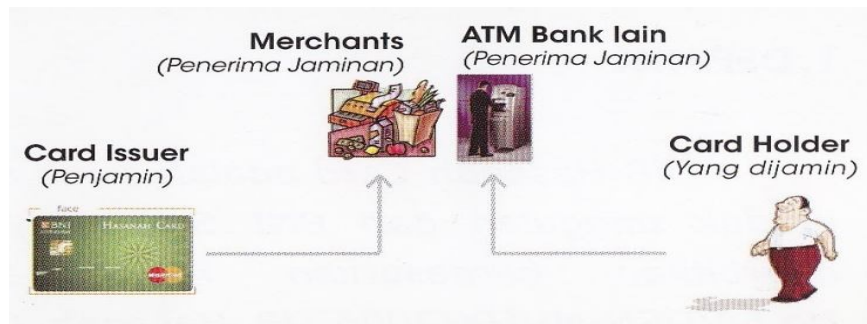
(3) Output

Hasil dari proses *scoring* dan verifikasi yang dilakukan oleh pihak bank adalah output. Dalam hal ini, outputnya adalah Hasanah Card yang mencantumkan nama pemohon (nama pemilik kartu kredit syariah/ *hamil al-bithaqah/ card holder*).

Dalam Hasanah Card, terdapat tiga akad yang digunakan dalam pengoperasiannya, yaitu akad *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah*. Hal ini sesuai yang ditetapkan dalam Fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 tentang *Syariah Card*. Adapun pengaplikasian akad-akad *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah* dalam Hasanah Card, yaitu:

(1) *Kafalah*

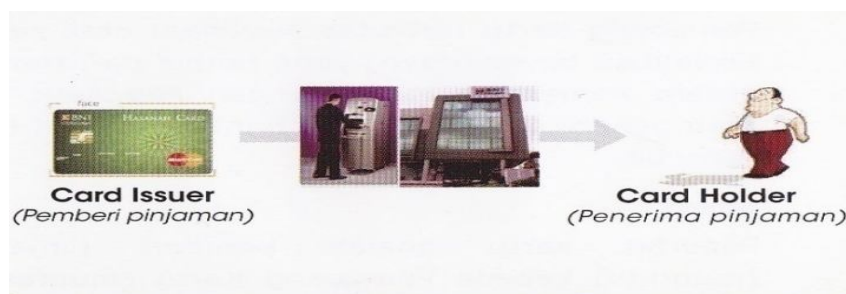
BNI Syariah menjamin *card holder* (pemegang BNI Hasanah Card) terhadap *merchant* atas semua kewajiban bayar yang timbul dari transaksi menggunakan Hasanah Card termasuk *cash advance* (penarikan tunai) dari ATM non BNI. Hal ini merupakan implementasi dari akad *kafalah* pada formulir aplikasi Hasanah Card. Atas pemberian *kafalah*, maka BNI Syariah dapat menerima *monthly membership fee*.

Gambar 5.3 Akad *Kafalah* dalam Hasanah Card

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

(2) *Qardh*

BNI Syariah memberikan pinjaman atas: (1) *cash advance* (penarikan tunai) melalui ATM BNI dan (2) transaksi belanja melalui *merchant* atau *cash advance* dari ATM non BNI. Hal ini merupakan implementasi dari akad *qardh* pada formulir aplikasi Hasanah Card. Atas pemberian *qardh*, BNI Syariah berhak atas *fee* penarikan tunai yang besarnya tidak dikaitkan dengan jumlah penarikan.

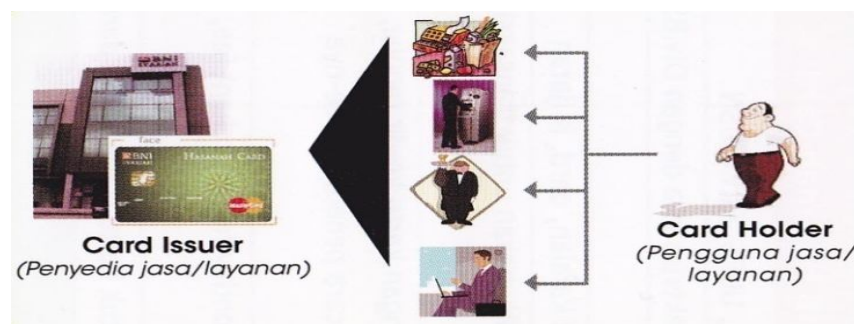
Gambar 5.4 Akad *Qardh* dalam Hasanah Card

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

(3) *Ijarah*

BNI Syariah menyediakan jasa sistem pembayaran dan layanan bagi *card holder* (pemegang kartu Hasanah Card). Hal ini merupakan implementasi dari akad *ijarah* pada formulir aplikasi Hasanah Card. Atas pemberian *ijarah*, maka BNI Syariah berhak mendapat *monthly membership fee* dan *merchant fee*.

Gambar 5.5 Akad *Ijarah* dalam Hasanah Card



Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Dalam Hasanah Card, sistem yang digunakan adalah sistem *fee*. Hal ini jelas berbeda dengan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank konvensional (kartu kredit konvensional) yang menggunakan sistem bunga bahkan ada pula yang menyebutnya sistem bunga berbunga. Dalam Hasanah Card terdapat beberapa jenis *fee*, yaitu:

- (1) *Membership fee*, yaitu iuran keanggotaan yang terdiri atas *annual membership fee* dan *monthly membership fee*.

- (2) *Cash advance fee*, yaitu *fee* atas pelayanan dan penggunaan fasilitas penarikan uang tunai yang besarnya tidak dikaitkan dengan jumlah penarikan.
- (3) *DanaPlus fee*, yaitu *fee* atas pelayanan transfer dari Hasanah Card ke rekening mana saja di Indonesia dengan ketentuan nilai yang dapat ditransfer.
- (4) *Transfer balance fee*, yaitu *fee* atas pelayanan transfer tagihan ke kartu kredit bank lainnya atas nama pemegang kartu sendiri dengan ketentuan nilai yang dapat ditransfer.
- (5) *Over limit fee*, yaitu *fee* yang dikenakan setiap terjadi *over limit* yang besarnya telah ditentukan (tidak didasarkan pada jumlah/nilai *over limit*).

5.2 Persamaan dan Perbedaan Sistem antara Kartu Kredit Syariah dibandingkan Kartu Kredit Konvensional

Sistem pengajuan/permohonan kartu kredit PT Bank BNI Syariah dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu adalah sama. Data-data seperti data pribadi, data pekerjaan, data keuangan, dan data kartu tambahan (jika pemohon mengajukan) merupakan data-data yang dibutuhkan oleh kedua perusahaan untuk memproses permohonan penerbitan kartu kredit. Proses yang dilakukan juga sama, yaitu dengan menganalisis data pemohon yang telah ada, misalnya dengan mengacu pada aturan Bank Indonesia yaitu nama pemohon tidak tercantum dalam Daftar Hitam Nasional Bank Indonesia dan Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI), pemohon memenuhi syarat administratif, memiliki alamat yang jelas dan nomor telepon yang dapat

dihubungi, serta melihat sejarah dari kartu kredit lain yang dimiliki oleh pemohon. Output yang dihasilkan juga sama, yaitu kartu kredit yang mencantumkan nama pemohon (nama pemilik kartu kredit).

Yang membedakan antara kartu kredit syariah (Hasanah Card) dengan kartu kredit konvensional dapat dilihat dari delapan aspek, yaitu:

(1) Dasar Hukum

Pada kartu kredit syariah, yang menjadi dasar hukum adalah Undang-Undang Perbankan, Undang-Undang Perbankan Syariah, dan Fatwa Dewan Syariah Nasional. Sedangkan, pada kartu kredit konvensional yang menjadi dasar hukum hanya Undang-Undang Perbankan.

(2) Penerbit

Yang menjadi penerbit kartu kredit syariah adalah bank syariah, yaitu PT Bank BNI Syariah yang bekerja sama dengan Divisi BSK. Sedangkan yang menjadi penerbit kartu kredit konvensional adalah bank konvensional, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu.

(3) *Provider*

Provider merupakan suatu lembaga yang merupakan pemilik lisensi kartu perbankan. *Provider* ini tidak menerbitkan kartu kredit, tetapi lembaga ini bekerja sama dengan penerbit kartu kredit, misalnya pihak perbankan. Dalam kartu kredit syariah, yang menjadi *provider* adalah MasterCard, sedangkan pada kartu kredit konvensional yang menjadi *provider* adalah MasterCard dan Visa.

(4) Perjanjian

Perjanjian yang digunakan dalam kartu kredit syariah yaitu berdasar pada akad *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah*. Sedangkan pada kartu kredit konvensional, perjanjian yang digunakan adalah berdasar pada bunga.

(5) Ketentuan Penggunaan

Dalam kartu kredit syariah, ketentuan penggunaannya dibatasi, yaitu hanya untuk transaksi yang sesuai dengan syariah. Sedangkan dalam kartu kredit konvensional, penggunaannya tidak dibatasi.

(6) Fitur

Fitur-fitur yang digunakan dalam kartu kredit syariah maupun konvensional adalah sama, seperti *cash advance*, *danapulus*, *transfer balance*, *smart spending*, *executive lounge*, dan sebagainya. Yang membedakan antara keduanya adalah cara penetapan *fee*-nya.

(7) Pendapatan Bank

Pendapatan yang diperoleh bank dari kartu kredit syariah adalah *annual fee*, *monthly fee*, *merchant fee*, *cash advance fee*, biaya penagihan, dan denda keterlambatan sebagai dana sosial. Sedangkan pendapatan yang diperoleh bank dari kartu kredit konvensional adalah *annual fee*, bunga atas nominal transaksi, *merchant fee*, *cash advance fee*, dan denda keterlambatan.

(8) *Cash Collateral*

Dalam kartu kredit syariah, *cash collateral* dibutuhkan untuk kartu Hasanah Card *Classic*, yaitu 10% dari limit. Hal ini diperlukan karena melihat dari pengalaman yang ada bahwa sebagian besar kartu kredit bermasalah (kredit macet) adalah dari jenis kartu *gold* ke bawah atau

dengan kata lain kartu jenis *classic*. Sedangkan dalam kartu kredit konvensional, *cash collateral* tidak diperlukan. Kartu kredit diberikan sepenuhnya karena kepercayaan. Akan tetapi, jika pemohon malas/tidak bersedia untuk memberikan informasi mengenai data keuangan, maka pihak bank akan meminta jaminan kepada pemohon, dimana jaminan tersebut juga ada pada bank yang sama, misalnya pemohon memiliki tabungan/deposito di Bank BNI dan bersedia menjaminkan tabungan/deposito tersebut.

5.3 Kelemahan dan Keunggulan Kartu Kredit Syariah dibandingkan Kartu Kredit Konvensional

Kartu kredit syariah (Hasanah Card) maupun kartu kredit konvensional masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Adapun kelemahan dan keunggulan masing-masing, yaitu:

(1)Kartu Kredit Syariah (Hasanah Card)

a. Kelemahan:

1. Kurangnya sosialisasi (pengenalan) kepada masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa telah hadir di tengah-tengah mereka kartu kredit yang menggunakan prinsip syariah sebagai alternatif kartu kredit yang tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan sistem *fee*.
2. Promo yang dilakukan oleh pihak bank masih dianggap kurang. Dalam hal ini, kurangnya kerja sama yang dilakukan oleh pihak bank dengan *merchant* atau pihak-pihak lain. Hal ini dapat mengurangi efisiensi dari sebuah kartu kredit sebagai alat

mempermudah transaksi jual-beli. Misalnya, seorang nasabah yang ingin berbelanja dengan menggunakan kartu kredit syariahnya di sebuah *merchant*, tetapi pihak bank yang menerbitkan kartu kredit tidak menjalin kerja sama dengan *merchant* tersebut, sehingga nasabah yang bersangkutan tidak dapat menggunakan kartunya.

b. Keunggulan:

1. Sesuai dengan Tuntunan Syariah

Kartu kredit ini sesuai dengan tuntunan syariah karena tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan akad *kafalah*, *qardh*, dan *ijarah*. Kartu kredit ini juga tidak dapat digunakan pada transaksi-transaksi yang tidak sesuai dengan syariah.

2. Batasan-Batasan dalam Penggunaan

- a. Kartu kredit syariah tidak boleh menimbulkan riba.
- b. Kartu kredit syariah tidak boleh digunakan untuk transaksi yang tidak sesuai syariah. Adapun transaksi yang tidak sesuai syariah yang dimaksud adalah menggunakan kartu kredit syariah sebagai alat pembayaran serta pembelian barang dan jasa seperti minuman keras (alkohol), daging babi, tempat hiburan malam, dan lain sebagainya. Jika pemegang kartu terdeteksi menggunakannya untuk transaksi tersebut, maka kartu tersebut akan langsung diblokir.
- c. Tidak mendorong pengeluaran yang berlebihan (*israf*). Pengeluaran yang berlebihan ini dapat diantisipasi dengan

menetapkan pagu maksimum pembelanjaan. Adapun batas maksimum kredit/ limit kartu adalah dua kali pendapatan per bulan. Selain itu, minimum pendapatan per bulan calon pemegang kartu utama sekitar tiga kali upah minimum regional per bulan.

Tujuan dari adanya batasan-batasan tersebut adalah agar masyarakat tidak menjadikan kartu kredit sebagai alat hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diharapkan masyarakat menggunakan kartu kredit secara bijak sehingga dapat tercapai tujuan dari kartu kredit yang sebenarnya.

3. *Cash Rebate*

Cash rebate merupakan sebuah bentuk apresiasi kepada nasabah (pemegang kartu/ *hamil al-bithaqah/ card holder*) dari bank yang mana dapat mengurangi *monthly membership fee*.

Cash rebate ini diberikan oleh bank atas setiap pembayaran tagihan yang besarnya proporsional dari jumlah pembayaran.

Contoh perhitungan *net monthly membership fee*, yaitu:

Tabel 5.2 *Net Monthly Membership Fee*

a. Limit Kartu (<i>Gold</i>)	Rp 10.000.000
b. <i>Monthly Membership Fee</i> (2,95% x limit kartu)	295.000
c. Penggunaan kartu	1.000.000
d. <i>Outstanding after payment</i>	900.000
e. <i>Cash rebate</i> ($e = (d - a) \times 2,95\%$)	(268.450)
f. <i>Net Monthly Membership Fee</i> ($f = b + e$)	Rp 26.550

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

4. Tingkat *Fee*

Sistem *fee* yang digunakan dalam kartu kredit syariah lebih murah dibandingkan dengan sistem bunga yang digunakan oleh kartu kredit konvensional. Adapun perbedaan keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5.3 Bunga Kartu Kredit Konvensional

No.	Limit Kartu	Nominal Transaksi Retail	Tanggal Transaksi	Tanggal Posting	Tanggal Cycle	Tanggal Due Date	Tanggal Payment	Jumlah Payment	Outstanding	Bunga
1.	10.000.000	1.000.000	1	2	18	8	5	1.000.000	0	-
2.	10.000.000	1.000.000	1	2	18	8	5	500.000	500.000	38.310

Waktu Bunga	Nominal	Jumlah Hari	Jumlah Hari dalam Setahun	Rate	Rate 1 Tahun	Bunga
1. Bunga dari tanggal <i>posting</i> transaksi sampai dengan tanggal <i>cycle</i>	1.000.000	16	365	2,95%	35,40%	15.518
2. Bunga dari tanggal <i>cycle</i> sampai dengan tanggal <i>payment</i>	1.000.000	17	365	2,95%	35,40%	16.488
3. Bunga dari tanggal <i>payment</i> sampai dengan tanggal <i>cycle</i> berikutnya	500.000	13	365	2,95%	35,40%	6.304

1. Bunga dari tanggal <i>posting</i> transaksi sampai dengan tanggal <i>cycle</i>	= 1.000.000 x (16/365) x (2,95% x 12) = Rp 15.518
2. Bunga dari tanggal <i>cycle</i> sampai dengan tanggal <i>payment</i>	= 1.000.000 x (17/365) x (2,95% x 12) = Rp 16.488
3. Bunga dari tanggal <i>payment</i> sampai dengan tanggal <i>cycle</i> berikutnya	= 500.000 x (13/365) x (2,95% x 12) = Rp 6.304
Total bunga yang akan muncul di <i>cycle</i> bulan berikutnya	= Rp 38.310

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Tabel 5.4 *Fee* Hasanah Card

No.	Limit Kartu	Nominal Transaksi <i>Retail</i>	Tanggal Transaksi	Tanggal Posting	Tanggal Cycle	Tanggal Due Date	Tanggal Payment	Jumlah Payment	<i>Outstanding</i>	<i>Monthly Fee</i>
1.	10.000.000	1.000.000	1	2	18	8	5	1.000.000	0	295.000
2.	10.000.000	1.000.000	1	2	18	8	5	500.000	500.000	295.000

Jenis <i>Payment</i>	Limit Kartu	Transaksi	<i>Payment</i>	<i>Monthly Fee</i>	<i>Fee ~ Rate</i>	<i>Outstanding</i>	<i>Cash Rebate</i>	Total <i>Fee</i>
<i>Full Payment</i>	10.000.000	1.000.000	1.000.000	295.000	2,95%	0	(295.000)	-
<i>Partial Payment</i>	10.000.000	1.000.000	500.000	295.000	2,95%	500.000	(280.250)	14.750

$$\text{Cash Rebate} = (\text{Outstanding} - \text{Limit Kartu}) \times \text{Fee Rate}$$

Jadi, total *fee* yang akan muncul di *cycle* bulan berikutnya adalah Rp 14.750,-

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

(2) Kartu Kredit Konvensional

a. Kelemahan:

Kelemahan yang dimiliki oleh kartu kredit konvensional yang diterbitkan oleh PT Bank Negara Indonesia Sentra Bisnis Kartu adalah sistem bunga yang digunakan. Dalam syariat Islam, penerapan sistem bunga dilarang. Sistem bunga berbunga juga diterapkan dalam kartu kredit ini sehingga jika digunakan akan menjerat nasabah yang tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit.

b. Keunggulan:

1. Promosi yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia Sentra Bisnis Kartu sangat banyak. Dalam hal ini, pihak bank banyak menjalin kerja sama dengan *merchant-merchant* atau pihak-pihak tertentu dalam penggunaan kartu kredit sebagai alat pembelian barang dan jasa, pembayaran, dan penarikan tunai.
2. Kebebasan dalam memilih tanggal jatuh tempo pembayaran sesuai dengan kesepakatan dalam formulir aplikasi. Tanggal jatuh tempo ini dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan nasabah.
3. Adanya *point reward*. Dimana poin-poin ini akan ditukarkan dengan hadiah langsung tanpa diundi selama periode program bonus. Setiap minimal transaksi Rp 2.500,- akan memperoleh 1 *point reward*.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem kartu kredit syariah yang digunakan oleh PT Bank BNI Syariah didasarkan pada fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 dan surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/337/DPbs tanggal 11-03-2008. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem kartu kredit yang diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah telah sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam fatwa.

Pada kartu kredit syariah terdapat karakteristik tertentu yang membedakannya dengan kartu kredit bank konvensional yaitu sistem *fee*, akad-akad yang digunakan, dan terdapat batasan-batasan dalam penggunaan (tidak diperbolehkan untuk transaksi yang tidak sesuai dengan syariah). Selain perbedaan-perbedaan tersebut, juga terdapat perbedaan dari sisi dasar hukum, *cash collateral*, *provider*, dan penerbit.

Kartu kredit syariah maupun kartu kredit konvensional memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Kelemahan dan keunggulan yang dimiliki itulah yang menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah untuk memilih kartu kredit yang akan digunakan nantinya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank BNI Syariah, maka terdapat sejumlah saran yang dianggap oleh peneliti dapat membantu meningkatkan kualitas layanan perusahaan dan kinerja bank yaitu dengan

mensosialisasikan keberadaan kartu kredit syariah “Hasanah Card” kepada masyarakat luas dan lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan *merchant-merchant* ataupun pihak-pihak tertentu agar penggunaan kartu kredit syariah tersebut dapat lebih efisien. Selain itu, dalam sistemnya perlu dilakukan pengawasan agar tidak timbul *gharar* (tidak jelas barangnya).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al Hadist.

Al-Zahro, Fathimah. 2008. *Peranan Dewan Pengawas Syariah dalam Penerbitan Kartu Kredit (Analisis Fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 Bagian Keempat di Bank Danamon Syariah Cabang Surabaya)*. Skripsi. Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/20386/1/Peranan-Dewan-Pengawas-Syariah-Dalam-Penerbitan-Kartu-Kredit-%28Analisis%0D%0AFatwa-DSN-No%3A54/DSN-MUI/X/2006-Bagian-Keempat-di-Bank-Danamon-Syariah-Cabang%0D%0ASurabaya.pdf>
(diakses pada tanggal 21 April 2012).

Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.

Hakim, Atang. 2011. *Fiqih Perbankan Syariah: Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamidin, Aep S. 2010. *Tips & Trik Kartu Kredit: Memaksimalkan Manfaat dan Mengelola Risiko Kartu Kredit*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Hermansyah. 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.

Huda, Nurul, Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Edisi Pertama, Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.

Ibrahim, Johannes. 2004. *Kartu Kredit: Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama, Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Cet. Ke-3. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ramdani, Beben Beni. 2008. *Manajemen Risiko Kartu Kredit Syariah pada Bank Danamon Syariah Cabang Solo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
<http://repository.uui.ac.id/420/SK/I/0/00/000/000927/uui-skripsi-manajemen%20risiko%20kar-04423031-BEBEN%20BENI%20RAMDANI-3085244575-abstract.pdf> (diakses pada tanggal 21 April 2012).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Bandung: Citra Umbara.
- Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saliman, Abdul Rasyid, et al. 2008. *Hukum Bisnis untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus*. Edisi Kedua, Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.
http://books.google.co.id/books?id=HoTF7tPuu7MC&printsec=frontcover&dq=buku+pintar+ekonomi+syariah&hl=EN&sa=X&ei=xA2MT7CyBc-xrAfQj83bCw&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20pintar%20ekonomi%20syariah&f=false (diakses pada tanggal 16 April 2012).
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi 1, Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Sulaiman, Abdul Wahab Ibrahim Abu. 2006. *Banking Cards Syariah Kartu Kredit dan Debit dalam Perspektif Fiqih*. Terjemahan oleh Aidil Novia. Ed.1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sunaryo. 2009. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Edisi 1, Cet. Ke-2. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.alquran-indonesia.com (diakses pada tanggal 16 April 2012).

www.bnicaardcenter.co.id



1. FORMULIR PERMOHONAN HASANAH CARD

Kartu yang Anda kehendaki

☐ IB Hasanah Classic ☐ IB Hasanah Platinum ☐ Kartu Utama
☐ IB Hasanah Gold ☐ Kartu Tambahan

Khusus IB Hasanah Card Classic apabila di setuju jika di haruskan membuka Tabungan IB Hasanah Classic dengan saldo minimal 10% dari limit

Bila Anda telah memiliki BNI MasterCard/BNI VISA, sebutkan nomornya : _____

Nama yang dikehendaki di kartu Anda

(Tulis dengan huruf cetak)

Informasi Pribadi

(Tulis dengan huruf cetak)

Nama lengkap (sesuai KTP / Paspor) : _____

Nomor KTP/Paspor/KITAS (wajib dilampirkan) : _____ Kewarganegaraan : _____

Tempat lahir : _____ Jenis kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Tanggal lahir : Tgl/bln/thn _____

Alamat tempat tinggal sekarang : _____

RT/RW : _____ Kecamatan : _____

Kota : _____ Kode Pos : _____

Telp. : _____ HP : _____

(Kode wilayah wajib diisi)

E-mail : _____

Status tempat tinggal sekarang : ☐ Milik Sendiri ☐ Milik Keluarga ☐ Milik Perusahaan ☐ Sewa ☐ Kos ☐ Lainnya

Lama Tinggal : _____ Tahun _____ Bulan

Status : ☐ Belum Kawin ☐ Kawin ☐ Cerai

Jumlah Tanggungan : _____ Orang

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ Diploma ☐ S1 ☐ Magister

Nama ibu kandung sebelum menikah : _____

Keluarga dekat tidak serumah yang dapat dihubungi : _____

Nama : _____

Hubungan : _____

Alamat : _____

RT/RW : _____ Kode Pos : _____

Telp. : _____ HP : _____

(Kode wilayah wajib diisi)

Informasi Pekerjaan

☐ Karyawan ☐ Wiraswasta ☐ Profesional ☐ TNI/Polisi ☐ Pensiunan

Pada : ☐ Instansi Pemerintah ☐ BUMN ☐ Multinasional ☐ Swasta Nasional ☐ Swasta ☐ dll, sebutkan _____

Nama Perusahaan : _____

Bidang Usaha : _____

NPWP : _____

(Untuk kartu Platinum) Gol/Pangkat : _____

Jabatan : _____

Bagian : _____

Lama bekerja : _____ Tahun _____ Bulan

Alamat Kantor : _____

Kode Pos : _____

Telp. : _____ ext. _____

(Kode wilayah wajib diisi)

Kontak Person (HRD) : _____

Telp. (u/ HRD) : _____ ext. _____

Jumlah karyawan : (Bagi Perusahaan Swasta) ☐ < 10 Orang ☐ < 25 Orang ☐ > 25 Orang

Perusahaan sebelumnya (bagi yang saat ini bekerja < 1 tahun)

Nama Perusahaan : _____

Alamat : _____

Telp. : _____ Jabatan : _____

(Kode wilayah wajib diisi) Bagian : _____

Lama Bekerja : _____ Tahun _____ Bulan

Informasi Keuangan

Penghasilan dari tempat saat ini bekerja (wajib diisi) : Rp _____ /tahun ☐ Bersih ☐ Kotor

Penghasilan lain-lain Rp _____ /tahun ☐ Bersih ☐ Kotor

Sebutkan sumbernya : _____

Kartu Kredit yang dimiliki sekarang : _____ Sejak _____

Rekening Koran/ Tabungan/ Pinjaman yang dimiliki : _____

Nama Bank : _____

Nomor Rekening : _____

Informasi Kartu Tambahan

Nama lengkap (sesuai KTP/Paspor) : _____

Nama yang dikehendaki di Kartu : _____

Hubungan : ☐ Anak ☐ Orang Tua ☐ Saudara Kandung ☐ Suami/Istri ☐ Mertua

Alamat : _____

RT/RW : _____ Kota : _____ Kode Pos : _____

Telp. : _____

(Kode wilayah wajib diisi) (Wajib diisi)

Tanggal lahir : _____ Tgl/bln/thn _____

Nomor KTP/Paspor : _____

(wajib dilampirkan)

Apakah pemegang kartu tambahan memiliki pekerjaan : ☐ Ya ☐ Tidak

Pilih Keleluasaan Anda

Alamat Penagihan Kartu : ☐ Rumah ☐ Kantor

Alamat Pengiriman Kartu : ☐ Rumah ☐ Kantor

Perlindungan PerisaiPlus Syariah

☐ Ya ☐ Tidak

Saya setuju mengikuti produk asuransi PerisaiPlus Syariah yang memberikan perlindungan total saldo terutang IB Hasanah Card saya dan saya menanggung premi pembebanan premi setiap bulan sebesar 0,39% dari total saldo terutang saya tersebut.

Langkah mudah memenuhi aplikasi IB Hasanah Card

☒ Pastikan Anda memenuhi persyaratan umum dan persyaratan dokumen.

☒ Pastikan tanda tangan Anda sudah dibubuhkan pada tempatnya.

☒ Pastikan KTP dan dokumen yang diperlukan sudah dilampirkan.

Persyaratan, Kuasa dan Persetujuan

Dengan menandatangani aplikasi ini saya menyatakan tunduk pada syarat-syarat dan ketentuan dalam Buku Petunjuk Layanan IB Hasanah Card dan ketentuan lainnya yang berlaku di BNI Syariah bila permohonan ini disetujui dan menyatakan semua data, informasi serta dokumen yang disampaikan adalah benar.

Untuk kepentingan penerbitan IB Hasanah Card dan selama menjadi pemegang IB Hasanah Card nantinya, saya memberikan kuasa dan/atau persetujuan kepada BNI Syariah untuk :

- Memperoleh dan memeriksa kebenaran data dan/atau informasi dari pihak manapun.
- Menerima atau menolak permohonan aplikasi saya tanpa memberitahukan alasannya dan seluruh dokumen yang telah dikirimkan kepada BNI Syariah tidak dapat dikembalikan.
- Melakukan pemblokiran sementara terhadap rekening Kartu dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban saya sebagai pemegang IB Hasanah Card

Pemegang Kartu dan/atau kepentingan investigasi sehubungan dengan terjadinya penyalahgunaan terhadap Kartu ini.

- d. Memblokir/mendebebt/mencairkan rekening Kartu, Giro, Deposito ataupun Tabungan saya yang ada di BNI Syariah baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, guna menyelesaikan kewajiban saya yang timbul dari penggunaan Kartu (Kartu Utama maupun Kartu Tambahan), dengan mengesampingkan berlakunya ketentuan pasal 1813, 1814 dan 1816 KUH Perdata.
- e. Menggunakan, memanfaatkan dan menginformasikan data pribadi/informasi Pemegang Kartu kepada pihak lain yang bekerjasama dengan BNI Syariah dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program-program komersial atau non komersial.
- f. Menginformasikan kepada Pemegang Kartu mengenai produk, program dan kegiatan lainnya sehubungan dengan peningkatan fitur, fasilitas dan/atau layanan BNI Syariah kepada Pemegang Kartu melalui media tulisan, telepon dan media lainnya (elektronik maupun non elektronik).
- g. Apabila saya dinyatakan lalai dalam melaksanakan kewajiban yang timbul dari penggunaan Kartu, saya bersedia secara sukarela untuk menyerahkan harta kekayaan milik saya kepada BNI Syariah dan memberikan kuasa kepada BNI Syariah untuk mengkompensasi, menjual atau mencairkan harta kekayaan tersebut guna menyelesaikan seluruh kewajiban saya.

Bahwa apabila aplikasi ini disetujui, dan kartu sudah diaktifkan oleh pemegang kartu maka telah terjadi akad.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, dengan ini saya membebaskan BNI Syariah dari segala tuntutan hukum dan gugatan dari pihak manapun.

Apabila dikemudian hari terdapat data, keterangan serta surat dokumen untuk aplikasi ini tidak benar maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Tanda tangan pemohon Kartu Utama sesuai KTP/Paspor dengan bolpen hitam (wajib diisi)

Mohon tanda tangan tidak melewati garis

Tanda tangan pemohon Kartu Tambahan sesuai KTP/Paspor dengan bolpen hitam (wajib diisi)

Mohon tanda tangan tidak melewati garis

Referensi Marketing

Nama : _____
NPP/No. Telp/HP : _____
Unit : _____
No. Hasanah Card : _____

Hanya diisi oleh Bank

Pengiriman Aplikasi & Informasi :

Untuk Informasi hubungi: Pengiriman Aplikasi :
Layanan Telepon 24 Jam BNI Call BNI Card Center
Telp: 500046 mailing Room Aplikasi iB Hasanah
atau 68888 via ponsel Card Gd. Kantor Wilayah 12 It :
Fax : 021 - 572 8800 Jl. Lada No.1, Jakarta - 11110

Apabila permohonan iB Hasanah Card Saudara disetujui sebagai iB Hasanah Card Classic, apakah Saudara bersedia untuk membuka Tabungan iB Hasanah dengan saldo minimum 10% dari limit kartu?

☐ Ya ☐ Tidak

Pembukaan Rekening Tabungan iB Hasanah untuk Goodwill Investment

Kepemilikan : ☐ Perorangan

Rekening Baru yang Ingin dibuka untuk pengajuan iB Hasanah Card

Jenis Produk	Mata Uang
Tabungan iB Hasanah ²⁾	IDR

Nama gadis ibu kandung : _____

Keterangan Pembukaan Rekening

Tujuan Pembukaan Rekening : ☐ Simpanan ☐ Usaha ☐ Gaji

☐ Pembayaran : _____

Sumber Dana : ☐ Gaji ☐ Usaha Pribadi

☐ Insentif ☐ _____

Alamat Pengiriman iB Hasanah Card

☐ Alamat Kantor ☐ Alamat sesuai dengan kartu identitas

☐ Alamat Tempat Tinggal ☐ _____

Pernyataan & Persetujuan Nasabah Terkait Tabungan iB Hasanah

Dengan menandatangani formulir ini ("Formulir"), nasabah selaku Pemohon menyatakan :

1. Sehubungan dengan pengajuan iB Hasanah Card, Nasabah menyetujui bahwa Tabungan iB Hasanah akan diblokir dananya sejumlah 10% (sepuluh persen) atau dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank dari limit iB Hasanah Card yang disetujui Bank, dengan ketentuan bahwa nama Nasabah pemegang iB Hasanah Card sama dengan nama pemegang Tabungan iB Hasanah yang diblokir. Dana tersebut diblokir agar dapat digunakan untuk menjamin terbayarnya

dengan baik dan tertib setiap dan semua jumlah uang yang terutang oleh Pemegang iB Hasanah Card pada Bank dan dapat digunakan sewaktu-waktu oleh Bank apabila ada tunggakan sejumlah uang terutang oleh iB Hasanah Card yang tidak dibayarkan setelah 90 (sembilan puluh) hari kalender terhitung sejak jatuh tempo tagihan dan Bank dengan ini diberi kuasa oleh Pemegang Tabungan iB Hasanah untuk mendebebt rekening Tabungan tersebut. Kuasa tersebut tidak akan berakhir karena sebab apapun termasuk tetapi tidak terbatas pada sebab-sebab berakhirnya kuasa sebagai dimaksud pasal 1813, 1814 & 1816 KUH Perdata sampai terpenuhinya seluruh kewajiban Pemegang iB Hasanah Card pada Bank.

2. Sehubungan dengan produk Tabungan iB Hasanah, Nasabah dan Bank sepakat melakukan akad/perjanjian sesuai prinsip Mudharabah Mutlaqah, bahwa Nasabah menginvestasikan dananya kepada Bank dan memberi persetujuan/izin kepada Bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan pada Bank dan digunakan serta diambil manfaatnya oleh Bank tanpa batasan apapun dan digunakan sesuai prinsip syariah. Bank akan memberi bagi hasil atas dana Nasabah yang diinvestasikan tersebut dengan perbandingan nisbah bagi hasil sebesar 15% untuk nasabah dan 85% untuk Bank. Bagi hasil Tabungan iB Hasanah dihitung berdasarkan saldo harian dan akan ditambah bujukan ke rekening Tabungan iB Hasanah setiap akhir bulan berjalan dan dikurangi pajak-pajak sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Apabila dipandang perlu, Bank dapat mengubah dan menetapkan nisbah bagi hasil baru yang akan diumumkan melalui counter BNI Syariah, Kantor Cabang BNI Syariah atau media informasi lainnya dan akan berlaku pada bulan berikutnya.

3. Bahwa seluruh data / keterangan yang diberikan dalam formulir adalah benar dan sah dan oleh karenanya Nasabah bertanggung jawab atas segala resiko yang timbul.

4. Nasabah wajib dan bertanggung jawab untuk segera menyampaikan secara tertulis kepada Bank segala bentuk perubahan informasi/data dalam formulir. Dalam hal Nasabah tidak memberitahukan hal tersebut diatas, maka data yang sebelumnya dan tercatat dalam data base Bank adalah data yang sah dan mengikat Nasabah untuk segala keperluan.

5. Menjamin dan membebaskan Bank dari segala kewajiban, tuntutan, gugatan, dan klaim apapun, serta dari pihak manapun, termasuk dari Nasabah sendiri, serta dari segala kerugian dan resiko yang mungkin timbul di kemudian hari (antara lain pemutusan jasa / layanan oleh pihak penyedia jasa / layanan) sehubungan dengan adanya ketidakcocokan data tagihan yang dikirimkan pihak penyedia jasa/layanan dengan data tersebut di atas dan oleh karena keterlambatan pembayaran karena tidak berhasilnya pendebitan yang disebabkan antara lain oleh (termasuk namun tidak terbatas pada) saldo pada saat dilakukan pendebitan tidak cukup, gangguan sarana komunikasi yang disebabkan oleh hal – hal di luar kemampuan Bank.

6. Penutupan iB Hasanah Card Classic bisa dilakukan jika sudah tidak ada tagihan (Null Balance).

7. Pembukaan blokir Tabungan iB Hasanah dilakukan 1 (satu) bulan setelah penutupan iB Hasanah Card Classic.

8. Tanda tangan pada Formulir berlaku juga sebagai contoh tandatangan sebagaimana tertera pada kolom persetujuan

Tanda tangan pemohon Rekening Tabungan iB Hasanah sesuai KTP/Paspor

Pemohon Rekening

Nama lengkap :

Tanggal :

Keterangan:

¹⁾ Kode Pos Wajib Diisi.

²⁾ Tabungan iB Hasanah diberikan dengan bukti Buku Tabungan iB Hasanah yang akan diberikan kepada nasabah setelah melakukan setoran goodwill investment melalui teller di cabang/ATM/Internet Banking.

Fasilitas Transfer Balance

Dengan ini saya memberikan kuasa kepada BNI Syariah untuk membayar tagihan Kartu Kredit atas nama saya di bank lain :

Nomor Kartu Kredit :

Nama Pemegang Kartu :

Jumlah yang akan ditransfer : Rp
(minimal Rp 500.000,-)

Nama Bank :

Seandainya aplikasi Transfer Balance Anda tidak disetujui, apakah Anda bersedia untuk diproses sebagai aplikasi reguler tanpa transfer dana ?

☐ Ya ☐ Tidak (Bila tidak diisi kami anggap Anda menyetujui)

...../...../.....

(Tanda tangan & nama jelas)

Ketentuan Transfer Balance

- Proses Transfer Balance akan kami jalankan pada saat aplikasi iB Hasanah Card Anda telah disetujui.
- Maksimum Transfer Balance yang dijalankan adalah 80% dari limit kartu yang disetujui oleh BNI Syariah.
- Transfer Balance hanya berlaku apabila batas kredit Anda di bank lain minimal Rp 5 juta.
- Anda hanya dapat mentransfer tagihan kartu kredit bank lain atas nama Anda sendiri (hanya 1 kartu).
- Dikenakan biaya untuk permintaan Transfer Balance sesuai tiering.
- Periode cicilan Transfer Balance adalah 12 bulan.
- Apabila Anda mempunyai kewajiban di kartu kredit bank lain, silakan terus membayar tagihan Anda sampai dana Transfer Balance diterima di kartu kredit Anda di bank lain.

BNI Syariah tidak bertanggung jawab atas setiap tunggakan atau bunga yang timbul akibat proses permohonan Transfer Balance ini.

8. Tidak diperkenankan transfer balance dari bank syariah lainnya.

Persyaratan Dokumen Transfer Balance

- Fotokopi KTP/Paspor yang masih berlaku
- Fotokopi kartu kredit bank lain bolak-balik
- Fotokopi Billing Statement 1 bulan terakhir

Fasilitas SmartBil & SmartReload

Fasilitas pembayaran berbagai tagihan secara autodebit dan isi ulang pulsa prabayar GSM secara otomatis tiap bulan melalui iB Hasanah Card. Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

Tanggal Lahir :

Dengan ini mengajukan pendaftaran untuk menjadi peserta :

SmartBil

A. Pilihan SmartBil untuk pembayaran tagihan Telepon dan HP Pasca Bayar: Telkom, Telkomsel, Indosat (Matrix), Indosat M2, dan Xplor.

Nama Pelanggan Nomor HP/Nomor Telepon Operator

.....

Nama Pelanggan Nomor HP/Nomor Telepon Operator

.....

Nama Pelanggan Nomor HP/Nomor Telepon Operator

.....

B. Pilihan SmartBil untuk pembayaran tagihan TV Kabel dan Internet: Digital 1, Kabelvision, Indovision, dan Speedy.

Nama Pelanggan Nomor Pelanggan Provider

.....

Nama Pelanggan Nomor Pelanggan Provider

.....

C. Pembayaran PAM Jaya

Nama Pelanggan Nomor Pelanggan

.....

Nama Pelanggan Nomor Pelanggan

.....

SmartReload

Nomor HP Jenis Voucher Tgl. Pengisian / Bulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ketentuan SmartBil & SmartReload

- Pendaftaran akan kami jalankan pada saat iB Hasanah Card Anda disetujui dan Anda telah menghubungi Layanan 24 Jam BNI Call untuk aktivasi kartu.
- Untuk SmartReload, pengisian pulsa akan dijalankan satu bulan setelah iB Hasanah Card Anda diaktifkan

- Untuk SmartBil pendaftaran tanggal 1 s.d 25 (kecuali Xplor dari tanggal 1 s/d 20) setiap bulannya akan berlaku untuk bulan berikutnya, kecuali Indosat (Matrix) akan berlaku untuk dua bulan berikutnya.
- Fasilitas SmartBil tidak dikenakan biaya.
- Khusus untuk SmartReload Mentari dikenakan biaya adm. Rp3.500,-/transaksi sedangkan SmartReload Fren dikenakan PPN 10%.
- SmartBil Telkom hanya berlaku untuk kode area berikut:

021 Jakarta	0267 Karawang	031 Surabaya
0251 Bogor	061 Medan	0361 Bali
022 Bandung	0274 Yogyakarta	0511 Banjarmasin
0264 Purwakarta	024 Semarang	
0254 Cilegon	0271 Solo	

SmartBil Speedy hanya berlaku untuk area Jakarta, Bogor, Serang dan Purwakarta.

Syarat dan ketentuan lain berlaku.

Demikian permohonan SmartBil/SmartReload* ini saya ajukan dengan memenuhi semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

(Tanda tangan dan nama jelas)

(wajib diisi untuk peserta SmartBil dan SmartReload)

*coret yang tidak perlu

Syarat Umum Pemohon iB Hasanah Card

iB Hasanah Card	Penghasilan minimum	Pemegang Kartu Utama	Pemegang Kartu Tambahan
Hasanah Classic	Rp 25 juta/thn	Usia min. 21 thn, maks. 65 thn	Usia min. 17 thn, maks. 65 thn
Hasanah Gold	Rp 60 juta/thn	Usia min. 21 thn, maks. 65 thn	Usia min. 17 thn, maks. 65 thn
Hasanah Platinum	Rp 500 juta/thn	Usia min. 21 thn, maks. 65 thn	Usia min. 17 thn, maks. 65 thn

Ketentuan penghasilan minimum dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Dokumen yang diperlukan	Karyawan/ TNI/Polisi	Dokter/ Profesional lainnya	Pengusaha
Fotokopi KTP/ Paspor	✓	✓	✓
Bukti Penghasilan Asli*	✓	✓	✓
Fotokopi Akte Pendirian/SIUP/TDP			✓
Surat Ijin Profesi		✓	

- Untuk Dokter/Profesional lainnya dapat berupa fotokopi Tabungan/SPT dan untuk Pengusaha fotokopi Rekening Koran 3 bulan terakhir/SPT. Bila Anda mendapat limit kartu Rp 50 juta atau lebih akan diperlukan NPWP.

Informasi Biaya

	Classic	Gold	Platinum
Limit Kartu	Rp 4.000.000,-	Rp 10.000.000,-	Rp 40.000.000,-
	Rp 6.000.000,-	Rp 15.000.000,-	Rp 50.000.000,-
	Rp 8.000.000,-	Rp 20.000.000,-	Rp 75.000.000,-
		Rp 25.000.000,-	Rp 100.000.000,-
		Rp 30.000.000,-	≥ Rp 125.000.000,- (max Rp900.000.000,-)

1. Annual Membership Fee

	Classic	Gold	Platinum
Kartu Utama	Rp 120.000,-	Rp 240.000,-	Rp 600.000,-
Kartu Tambahan	Rp 60.000,-	Rp 120.000,-	Rp 300.000,-

2. Monthly Membership Fee

	Classic	Gold	Platinum
Kategori 1	Rp 118.000,-	Rp 295.000,-	Rp 1.180.000,-
Kategori 2	Rp 177.000,-	Rp 442.500,-	Rp 1.475.000,-
Kategori 3	Rp 236.000,-	Rp 590.000,-	Rp 2.212.500,-
Kategori 4	-	Rp 737.500,-	Rp 2.950.000,-
Kategori 5	-	Rp 885.000,-	≥ Rp 3.687.500,- (max Rp26.550.000,-)

- Pembayaran Minimal = 10% dari tagihan atau sesuai cicilan.
- Biaya pengambilan tunai Rp 25.000,- per transaksi.

Contoh Perhitungan Net Monthly Membership Fee

a.	Limit Kartu Gold Kategori 1	Rp 10.000.000,-
b.	Monthly Membership Fee	Rp 295.000,-
c.	Penggunaan Kartu	Rp 1.000.000,-
d.	Outstanding setelah pembayaran	Rp 900.000,-
e.	Cash Rebate	(Rp 259.350,-)
f.	Net Monthly Membership Fee	Rp 35.650,-

Layanan Telepon 24 Jam BNI Call

Telp.	: 500046 (Untuk kawasan Jakarta dan diluar Jakarta bisa menghubungi BNI Call tanpa 021)
Ponsel	: 68888 (dari semua ponsel GSM dan Fren)
Faksimili	: (021) 572 8800
E-Mail	: teleplus@bni.co.id
Website	: www.bni.co.id
Walk-in	: Wisma 46, Lantai Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220.
Pos	: PO BOX 8888/JKT, Jakarta 12700

Pertanyaan yang berkaitan dengan aspek syariah dapat melalui email : bnisyariah@bni.co.id

Ketentuan Fatwa

Akad Kafalah BNI Syariah adalah penjamin bagi pemegang iB Hasanah Card terhadap Merchant atas semua kewajiban bayar yang timbul dari transaksi antara pemegang iB Hasanah Card dengan Merchant, dan atau penarikan tunai. Atas pemberian Kafalah, BNI Syariah dapat menerima monthly membership fee.

Akad Qardh BNI Syariah adalah pemberi pinjaman kepada pemegang iB Hasanah Card atas seluruh transaksi penarikan tunai dengan menggunakan kartu dan transaksi pinjaman dana.

Akad Ijarah BNI Syariah adalah penyedia jasa sistem pembayaran dan pelayanan terhadap pemegang iB Hasanah Card. Atas Ijarah ini, pemegang iB Hasanah Card dikenakan annual membership fee.

Batasan Penggunaan iB Hasanah Card

- Tidak digunakan untuk transaksi yang tidak sesuai dengan syariah
- Tidak mendorong pengeluaran yang berlebihan (israf)
- Pemegang iB Hasanah Card harus memiliki kemampuan finansial untuk melunasi pada waktunya.

Fasilitas dan Kemudahan iB Hasanah Card



Sesuai Tuntunan Syariah

iB Hasanah Card adalah kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit sesuai dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad kafalah, qardh dan ijarah yang insya Allah membawa berkah. iB Hasanah Card tidak dapat digunakan ditempat maksiat.



Biaya Ringan

iB Hasanah Card dengan menerapkan prinsip keadilan, biaya yang dikenakan lebih ringan (tidak menganut prinsip bunga berbunga).



Diterima di Seluruh Dunia

iB Hasanah Card adalah kartu yang berfungsi seperti kartu kredit sehingga diterima di seluruh tempat usaha bertanda Master Card dan semua ATM yang bertanda CIRRUS di seluruh dunia.



Kemudahan Pembayaran

Anda dapat membayar tagihan iB Hasanah Card melalui ATM BNI, Kantor Cabang BNI, BNI Syariah.



SmartBill

Anda dapat melakukan pembayaran tagihan TELKOM, TELKOMSEL, Matrix, XPloR, Fren, Speedy, Indovision, First Media, Esia, IndosatM2, dan air bersih TPJ secara autodebit setiap bulannya **tanpa biaya**.



Program Business Oportunity

Dengan program Business Oportunity, Anda dapat memulai berbisnis dengan biaya yang cukup terjangkau. Anda tentukan bisnisnya kami bantu pembiayaannya.

Surat Keterangan Staff Card
(Diisi oleh Bagian Umum Unit Organisasi)

WAJIB BERSIKUT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Jabatan :
Unit Organisasi :

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :
Nama/NPP :
Grade Posisi (G) :

Yang bersangkutan saat ini memiliki pinjaman:

Jenis Pinjaman	No. Rekening	Angsuran per bulan
.....
.....
.....

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....

Yang Memberikan Keterangan Mengetahui
(Pemimpin Unit)*

Meterai
Rp6.000,-

(.....) (.....)
Bagian Umum Jabatan :

* Untuk Kantor Cabang /Unit Sentra ditandatangani oleh Pemimpin Unit atau Wakil Pemimpin Unit, untuk Kantor Wilayah/Divisi ditandatangani oleh Pemimpin Kelompok.
* Stempel Unit

Layanan Telepon 24 Jam BNI Call

Batam : (0776) 42 9999	Kediri : (0354) 66 9999	Palembang : (0711) 34 9999
Bendung : (022) 425 0099	Lampung : (0721) 47 9999	Pekalongan : (0761) 84 9999
Balikpapan : (0542) 73 0000	Malang : (0341) 34 8000	Samarinda : (0541) 74 0000
Banjarmasin : (0511) 335 9999	Mataram : (0370) 63 8999	Semarang : (024) 831 9999
Bogor : (0251) 39 0999	Makassar : (0411) 31 9999	Surabaya : (031) 295 9999
Dempasar : (0361) 34 0000	Manado : (0431) 85 0000	Solo/Surakarta : (0271) 64 0000
Jakarta : (021) 5789 9999	Medan : (061) 455 9999	Yogyakarta : (0274) 38 9999
Jambi : (0741) 2 9999	Padang : (0751) 3 6999	

BNI Platinum Call : (021) 572 8989 (khusus untuk pemegang Hasanah Platinum)

Ponsel : 68888 (dari semua operator GSM dan CDMA Fren) Walk In : Wisma 46 Lantai Dasar
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Fax : (021) 572 8800 Pos : PO BOX 8888 JKTM
Jakarta 12700
Email : teleplus@bni.co.id
Pertanyaan yang berkaitan dengan aspek syariah dapat melalui email bnisyariah@bni.co.id

Surat Kuasa Perintah Pendebetan (Standing Instruction)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
NPP :

Berkenaan dengan permohonan Hasanah Card, dengan ini memberikan kuasa kepada BNI untuk memotong /mendebet :

- Rekening Taplus/Taplus Utama/Giro/Tabungan iB Plus, Tabungan iB Prima/BNI iB Tabungan/BNI iB Giro dan atau rekening penampungan pembayaran gaji di BNI Kantor Cabang.....atas nama saya, dan atau
- Rekening atas nama saya lainnya yang merupakan rekening yang dipergunakan untuk menerima/ menampung gaji dan/atau penerimaan pembayaran.

Sebesar kewajiban pembayaran minimum (10% dari total tagihan atau minimal Rp50.000,-) ditambah dengan tunggakan-tunggakan sebelumnya dan cicilan tetap bila ada, apabila saya melakukan tunggakan setelah melewati tanggal jatuh tempo pembayaran atas tagihan Hasanah Card.

Surat Kuasa ini berlaku sejak saya tanda tangani dan akan berakhir dengan sendirinya, jika Hasanah Card saya telah ditutup dan dinyatakan lunas oleh BNI.

.....







Yang Memberikan Kuasa

Meterai
Rp6.000,-

(.....)

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

2. FORMULIR PERMOHONAN KARTU KREDIT KONVENSIONAL

REFERENSI MARKETING (Harap diisi oleh pihak Bank)		KIRIMAN BALASAN DIKIRIM TANPA PERANGKO IZIN No. 18/KIRBAL/JKTMAWILPOS IV/2012 Gunting dan tempelkan pada amplop Anda	
Nama :			
NPP / No. Telp. & HP :			
Unit :			
Kode Program :			
KARTU KREDIT BNI YANG ANDA KEHENDAKI (wajib diisi)			
	<input type="checkbox"/> BNI VISA Platinum		<input type="checkbox"/> BNI VISA Emas
	<input type="checkbox"/> BNI VISA Biru		<input type="checkbox"/> BNI MasterCard Emas
	<input type="checkbox"/> BNI MasterCard Biru		<input type="checkbox"/> BNI Style Titanium
<input type="checkbox"/> Kartu Utama		<input type="checkbox"/> Kartu Tambahan	
Bila Anda telah memiliki BNI MasterCard / BNI VISA, sebutkan nomornya : _____			
NAMA YANG DIKEHENDAKI DI KARTU ANDA			
(tuliskan dengan huruf cetak)			
Mohon diisi dengan huruf cetak dan dilengkapi sebagai pemenuhan persyaratan Bank Indonesia			
INFORMASI PRIBADI			
Nama lengkap (sesuai KTP / Paspor) :			
Nomor KTP/ Paspor / KITAS (wajib dilampirkan) :			
Tempat lahir :		Kewarganegaraan :	
Tanggal lahir :		Jenis kelamin :	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Alamat tempat tinggal terkini :			
Kelurahan :		RT :	
Kecamatan :		RW :	
Kota :		Kode Pos (wajib diisi) :	
Telp. (R) (kode wilayah wajib diisi) :		No. HP 1 (wajib diisi) :	
No. HP 2 (wajib diisi) :		No. HP 2 (wajib diisi) :	
E-mail (wajib diisi) :			
Status tempat tinggal :	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Milik Keluarga <input type="checkbox"/> Milik Perusahaan <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> Kost <input type="checkbox"/> Lainnya		
Lama tinggal :	<input type="checkbox"/> tahun <input type="checkbox"/> bulan		
Status pernikahan :	<input type="checkbox"/> Lajang <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Janda / Duda <input type="checkbox"/> Jumlah tanggungan : <input type="checkbox"/> orang		
Pendidikan terakhir :	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMU <input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> Universitas / S1 <input type="checkbox"/> Magister / S2 <input type="checkbox"/> S3 <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan : _____		
Nama Gadis Ibu Kandung :			
KELUARGA TIDAK SERUMAH YANG DAPAT DIRUBUNGI DALAM KEADAAN DARURAT			
Nama lengkap :			
Hubungan :			
Alamat :			
Kota :		RT :	
Telp. (R) (kode wilayah wajib diisi) :		RW :	
No. HP (wajib diisi) :			
INFORMASI PEKERJAAN			
<input type="checkbox"/> Karyawan	<input type="checkbox"/> Profesional	<input type="checkbox"/> Wiraswasta	<input type="checkbox"/> TNI / POLRI
Jenis perusahaan :	<input type="checkbox"/> Instansi Pemerintah	<input type="checkbox"/> BUMN	<input type="checkbox"/> Multinasional
	<input type="checkbox"/> Swasta	<input type="checkbox"/> dll, sebutkan : _____	<input type="checkbox"/> Swasta Nasional
Nama perusahaan :			
Bidang usaha (wajib diisi) :			
NPWP (untuk kartu dengan batas kredit Rp 50 juta / lebih) :			
Jabatan :	Golongan / pangkat : _____		
Bagian :	Lama bekerja : _____ tahun _____ bulan		
Alamat Kantor :			
Kota :		Kode Pos (wajib diisi) :	
Telp. (K) (kode wilayah wajib diisi) :		Ext. :	
Jumlah karyawan (bagi perusahaan swasta) :	<input type="checkbox"/> < 10 orang <input type="checkbox"/> < 25 orang <input type="checkbox"/> > 25 orang		
Perusahaan sebelumnya (bagi yang saat ini bekerja < 1 tahun)			
Nama Perusahaan :	Telp. (K) (kode wilayah wajib diisi) : _____		
Jabatan :	Lama bekerja : _____ tahun _____ bulan		

INFORMASI PEKERJAAN									
<input type="checkbox"/> Karyawan		<input type="checkbox"/> Profesional		<input type="checkbox"/> Wiraswasta		<input type="checkbox"/> TNI / POLRI		<input type="checkbox"/> Pensiunan	
Jenis perusahaan :		<input type="checkbox"/> Instansi Pemerintah		<input type="checkbox"/> BUMN		<input type="checkbox"/> Multinasional		<input type="checkbox"/> Swasta Nasional	
		<input type="checkbox"/> Swasta		<input type="checkbox"/> dll, sebutkan					
Nama perusahaan : <input type="text"/>									
Bidang usaha (wajib diisi) : <input type="text"/>									
NPWP (untuk kartu dengan batas kredit Rp 50 juta / lebih) : <input type="text"/>									
Jabatan :				Golongan / pangkat :					
Bagian :				Lama bekerja :				tahun <input type="text"/> bulan <input type="text"/>	
Alamat Kantor : <input type="text"/>									
Kota : <input type="text"/>									
Telp. (K) (kode wilayah wajib diisi) :						Kode Pos (wajib diisi) :			
Jumlah karyawan (bagi perusahaan swasta) :				<input type="checkbox"/> < 10 orang <input type="checkbox"/> < 25 orang <input type="checkbox"/> > 25 orang		Ext. : <input type="text"/>			
Perusahaan sebelumnya (bagi yang saat ini bekerja < 1 tahun)									
Nama Perusahaan :				Telp. (K) (kode wilayah wajib diisi) :					
Jabatan :				Lama bekerja :				tahun <input type="text"/> bulan <input type="text"/>	
INFORMASI KEUANGAN									
Penghasilan dari tempat saat ini bekerja : Rp						/ tahun		<input type="checkbox"/> Bersih <input type="checkbox"/> Kotor	
Penghasilan lainnya : Rp						/ tahun		<input type="checkbox"/> Bersih <input type="checkbox"/> Kotor	
Sebutkan sumbernya : <input type="text"/>									
Kartu kredit yang dimiliki sekarang :									
1. <input type="text"/>		-		<input type="text"/>		-		<input type="text"/>	
Sejak <input type="text"/>				Masa berlaku s.d. <input type="text"/>				Bank penerbit <input type="text"/>	
2. <input type="text"/>		-		<input type="text"/>		-		<input type="text"/>	
Sejak <input type="text"/>				Masa berlaku s.d. <input type="text"/>				Bank penerbit <input type="text"/>	
Rekening Koran / Tabungan / Pinjaman di BNI yang dimiliki									
Nomor rekening : <input type="text"/>									
INFORMASI KARTU TAMBAHAN									
Nama lengkap (sesuai KTP / Paspor) : <input type="text"/>									
Nama yang dikehendaki di kartu : <input type="text"/>									
Jenis kelamin :		<input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> Wanita		Hubungan :		<input type="checkbox"/> Anak <input type="checkbox"/> Orang Tua <input type="checkbox"/> Saudara Kandung <input type="checkbox"/> Suami <input type="checkbox"/> Istri <input type="checkbox"/> Mertua			
Alamat Kantor : <input type="text"/>									
Kota : <input type="text"/>									
Telp. (kode wilayah wajib diisi) :						No. HP (wajib diisi) :			
Tanggal lahir (tgl / bin / thn) :									
PILIH KELELUASAAN ANDA									
Alamat pengiriman kartu : <input type="checkbox"/> Rumah <input type="checkbox"/> Kantor <input type="checkbox"/> Email <input type="checkbox"/> Alamat pengiriman kartu : <input type="checkbox"/> Rumah <input type="checkbox"/> Kantor									
PERLINDUNGAN PERISAIPUS									
<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Saya setuju mengikuti produk asuransi PerisaipPlus yang memberikan perlindungan total saldo terhutang Kartu Kredit BNI saya dan saya menyanggupi pembebanan premi setiap bulan sebesar 0.49% dari total saldo terhutang saya tersebut.									
PERNYATAAN, PERSETUJUAN, DAN KUASA									
<p>Dengan menandatangani aplikasi ini saya menyatakan tunduk pada syarat-syarat dan ketentuan dalam Buku Petunjuk Layanan Kartu Kredit dan ketentuan lainnya yang berlaku di BNI Card Center bila permohonan ini disetujui dan menyatakan semua data, informasi serta dokumen yang disampaikan adalah benar. Untuk Kepentingan penerbitan Kartu Kredit BNI dan selama menjadi pemegang Kartu Kredit BNI nantinya, saya memberikan persetujuan dan / atau kuasa kepada BNI Card Center untuk:</p> <p>a. Menerima dan memeriksa kebenaran data dan / atau informasi dari pihak manapun.</p> <p>b. Menerima atau menolak permohonan aplikasi saya tanpa memberitahukan alasannya dan seluruh dokumen yang telah dikirimkan kepada BNI Card Center tidak dapat dikembalikan.</p> <p>c. Menginformasikan kepada pemegang kartu mengenai produk, program dan media lainnya (elektronik maupun non elektronik).</p> <p>d. Menggunakan, memanfaatkan dan menginformasikan data pribadi / informasi pemegang kartu kepada pihak lain yang bekerjasama dengan BNI Card Center dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program-program komersial atau non komersial.</p> <p>e. Melakukan pemblokiran sementara terhadap rekening kartu dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban saya sebagai pemegang kartu dan / atau kepentingan investigasi sehubungan dengan terjadinya penyalahgunaan terhadap kartu saya.</p> <p>f. Mengkompensasi, menjual atau mencirikan harta kekayaan yang saya serahkan secara sukarela untuk menyelesaikan kewajiban saya kepada BNI Card Center dalam hal ini saya dinyatakan talai dalam hubungan dengan kewajiban yang timbul dari penggunaan kartu saya.</p> <p>g. Memblokir / mendebet / mencairkan rekening giro, deposito ataupun tabungan saya yang ada di BNI baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, guna menyelesaikan kewajiban saya yang timbul dari penggunaan kartu (kartu utama maupun kartu tambahan), dengan mengesampingkan berlakunya ketentuan Pasal 1813, 1814 dan 1816 KUHPerdata.</p> <p>Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, dengan ini saya membebaskan BNI Card Center dari segala tuntutan hukum dan gugatan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat data, keterangan dan / atau surat dokumen untuk aplikasi ini yang tidak benar maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.</p>									
TANDA TANGAN PEMOHON KARTU									
Tanda tangan pemohon Kartu Utama sesuai KTP/Paspor dengan bolpen hitam (wajib diisi)					Tanda tangan pemohon Kartu Tambahan sesuai KTP/Paspor dengan bolpen hitam (wajib diisi)				
<div style="border: 1px solid black; height: 40px; width: 100%;"></div>					<div style="border: 1px solid black; height: 40px; width: 100%;"></div>				
Mohon tanda tangan tidak melewati garis					Mohon tanda tangan tidak melewati garis				
LANGKAH LULUAS MENCAJUTKAN APLIKASI KARTU KREDIT BNI									
<input checked="" type="checkbox"/> Pastikan Anda memenuhi persyaratan umum dan persyaratan dokumen. <input checked="" type="checkbox"/> Pastikan tanda tangan Anda sudah dibubuhkan pada tempatnya. <input checked="" type="checkbox"/> Pastikan KTP dan dokumen yang diperlukan sudah dilampirkan.									

FASILITAS TRANSFER BALANCE

Dengan ini saya memberikan kuasa kepada BNI untuk membayar tagihan kartu kredit atas nama saya di bank lain:

Nomor Kartu Kredit : - - -

Nama Pemegang Kartu :

Jumlah yang akan ditransfer : Rp (minimal Rp 500.000,-)

Nama Bank :

Seandainya aplikasi Transfer Balance Anda tidak disetujui, apakah Anda bersedia untuk diproses sebagai aplikasi reguler tanpa transfer dana?

☐ Ya ☐ Tidak (Bila tidak diisi kami anggap Anda menyetujui)



(Tanda tangan & nama jelas
(wajib diisi untuk peserta Transfer Balance)

KETENTUAN TRANSFER BALANCE

1. Proses Transfer Balance akan kami jalankan pada saat aplikasi Kartu Kredit BNI Anda telah disetujui.
2. Maksimum Transfer Balance yang dijalankan adalah 80% dari batas kredit yang disetujui oleh BNI Card Center.
3. Transfer Balance hanya berlaku apabila batas kredit Anda di bank lain minimal Rp. 5 juta.
4. Anda hanya dapat mentransfer tagihan kartu kredit bank lain atas nama Anda sendiri (hanya 1 kartu).
5. Permintaan Transfer Balance akan dikenakan biaya Rp 20.000,-
6. Periode cicilan Transfer Balance adalah 12 bulan, dengan bunga*:
 - * 0% untuk 3 bulan pertama.
 - * 1,5% flat untuk bulan berikutnya dari jumlah Transfer Balance yang dilakukan.
 - * 0% untuk 6 bulan pertama dan 1,5 % untuk bulan ke 7 s.d 12 (khusus BNI Style Titanium)
7. Apabila sisa tagihan / cicilan Transfer Balance dilunasi sebelum habis periode ciciannya atau apabila kartu Anda bermasalah, BNI Card Center akan menagihkan sisa pokok + sisa bunga cicilan yang belum ditagih beserta biaya penalti sebesar Rp. 200.000,-
8. Apabila Anda mempunyai kewajiban di kartu kredit bank lain, silakan terus membayar tagihan Anda sampai dana TransferBalance diterima di kartu kredit Anda di bank lain. BNI Card Center tidak bertanggung jawab atas setiap tunggakan atau bunga yang timbul akibat proses permohonan Transfer Balance ini.

* Tidak termasuk transaksi baru dan untuk transaksi selanjutnya berlaku bunga normal.

PERSYARATAN DOKUMEN TRANSFER BALANCE

- Fotokopi KTP / Paspor yang masih berlaku.
- Fotokopi kartu kredit bank lain bolak-balik.
- Fotokopi Billing Statement 1 bulan terakhir.

FASILITAS SMARTBILL

Fasilitas pembayaran berbagai tagihan secara autodebit tiap bulan melalui Kartu Kredit BNI.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama lengkap :

Tanggal lahir (tgl / bln / thn) : / / (wajib diisi)

Dengan ini mendaftarkan diri sebagai peserta SmartBill untuk pembayaran tagihan Telepon / HP Pasca Bayar / TV Kabel / Internet / Aetra Air :

1. Nama Pelanggan :
- Nomor HP / Nomor Telepon / Nomor Pelanggan : - - Provider :
2. Nama Pelanggan :
- Nomor HP / Nomor Telepon / Nomor Pelanggan : - - Provider :
3. Nama Pelanggan :
- Nomor HP / Nomor Telepon / Nomor Pelanggan : - - Provider :

Demikian permohonan SmartBill ini saya ajukan dengan mematuhi semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

(Tanda tangan & nama jelas
(wajib diisi untuk peserta SmartBill)

KETENTUAN SMARTBILL

- Pendaftaran akan dijalankan pada saat Kartu Kredit BNI Anda disetujui dan Anda telah menghubungi Layanan 24 Jam BNI untuk aktivasi kartu.
- Pendaftaran SmartBill pada tanggal 1 s.d. 25 setiap bulannya akan berlaku untuk bulan berikutnya.
- Fasilitas SmartBill tidak dikenakan biaya.
- SmartBill Aetra Air berlaku untuk wilayah tertentu.
- SmartBill Speedy hanya berlaku untuk area Jakarta, Bogor, Serang, dan Purwakarta.
- Syarat dan ketentuan lain berlaku.



SYARAT UMUM PEMOHON KARTU KREDIT BNI

Informasi Persyaratan Aplikasi

Keterangan	Platinum	Titanium	Emas	Biru
Penghasilan minimum setahun	Rp 500 juta	Rp 180 juta	Rp 45 juta	Rp 25 juta
Usia minimum pemegang kartu utama	21 tahun	21 tahun	21 tahun	21 tahun
Usia minimum pemegang kartu tambahan	17 tahun	17 tahun	17 tahun	17 tahun
Usia maksimum*	65 tahun	65 tahun	65 tahun	65 tahun

* Berlaku untuk pemegang kartu utama dan kartu tambahan

Informasi Persyaratan Dokumen

Dokumen yang diperlukan	Karyawan / TNI / Polisi	Dokter / Profesional lainnya	Pengusaha	Pemegang Kartu Kredit Bank Lain
Fotokopi KTP / Paspor	✓	✓	✓	✓
Buku penghasilan*	✓	✓	✓	
Fotokopi Akte Pendirian / SIUP / TDP			✓	
Surat Ijin Profesi		✓		
Nomor Kartu Kredit Bank Lain dan Info "Member Since"				✓

* Untuk Dokter / Profesional lainnya dapat berupa fotokopi Tabungan / SPT dan untuk Pengusaha dapat berupa Rekening Koran 3 bulan terakhir / SPT. Bila Anda mendapat batas kredit Rp 50 juta atau lebih akan diperlukan fotokopi NPWP.

INFORMASI BIAYA

Jenis Biaya	Platinum	Titanium	Emas	Biru
Iuran Tahunan Kartu Utama*	Rp 600.000,-	Rp 500.000,-	Rp 240.000,-	Rp 120.000,-
Iuran Tahunan Kartu Tambahan*	Rp 300.000,-	Gratis	Rp 120.000,-	Rp 60.000,-
Bunga Belanja**	3,25%	3,25%	2,95%	2,95%
Bunga Penarikan Tunai**	4%	4%	3,75%	3,75%

* Dibayar pada awal tahun keanggotaan.

** Tarif bunga per bulan

FASILITAS & KEMUDAHAN KARTU KREDIT BNI

Diterima di Seluruh Dunia

Diterima di seluruh tempat usaha bertanda VISA / MasterCard dan semua ATM bertanda CIRRUS / PLUS di seluruh dunia.



Kemudahan Pembayaran

Anda dapat membayar tagihan Kartu Kredit BNI melalui ATM BNI, Kantor Cabang BNI, SMS dan Internet Banking BNI, Electronic Channel BCA, BII, CIMB Niaga, Permata Bank, Mandiri, Danamon, Bank Panin, ATM Bukopin dan ATM BTN.

SmartSpending

Transaksi belanja Anda (minimal transaksi tertentu) dapat dicicil hingga 24 bulan setiap bulannya dengan bunga ringan.



SmartMobile

Berbagai info Kartu Kredit BNI dapat diperoleh dengan mengirimkan SMS ke 3346 dimanapun dan kapanpun.



Reward Points

Untuk setiap transaksi belanja sebesar Rp 2.500,- dan kelipatannya dengan menggunakan Kartu Kredit BNI, Anda berhak mendapatkan 1 Reward Points yang dapat ditukarkan dengan berbagai produk menarik. Dapatkan pula diskon hingga 100% dengan menukarkan Reward Points di merchant bertanda khusus.



TeleTravel

Pesan tiket pesawat, pembuatan Visa / Paspor, reservasi hotel serta berbagai paket wisata menarik melalui TeleTravel BNI di (021) 572 9090.

e-billing

Kemudahan menerima lembar penagihan melalui e-mail pribadi setiap bulan.



Executive Lounge

Bagi Anda pemegang Kartu Kredit BNI Platinum, Style Titanium, dan Emas, nikmati fasilitas Free Executive Lounge* di bandara - bandara yang bekerjasama dengan BNI.

* Keterangan Executive Lounge:
Free untuk 2 (dua) orang dengan Kartu Kredit BNI Platinum / Free untuk 1 (satu) orang dengan Kartu Kredit BNI Style Titanium / Maximum 2.300 Point Reward untuk kartu kredit BNI Emas.



Layanan PhoneBanking 24 Jam BNI Call

Telp : 500046
Ponsel : (021) 500046 atau 68888
Fax : (021) 572 9000
E-mail : teleplus@bni.co.id

Website : www.bnicardcenter.co.id
Walk-in : Walk In Center BNI, Wisma 46 Lantai Dasar,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
POS : PO BOX 8888 JKTM Jakarta 12700

Sumber: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Bisnis Kartu

Tabel 7.1 *Fee dan Charges* Hasanah Card

NO.	PARAMETER	CLASSIC	GOLD	PLATINUM
1.	Limit Kartu	Katagori 1 Rp 4.000.000 Katagori 2 Rp 6.000.000 Katagori 3 Rp 8.000.000	Katagori 1 Rp 10.000.000 Katagori 2 Rp 15.000.000 Katagori 3 Rp 20.000.000 Katagori 4 Rp 25.000.000 Katagori 5 Rp 30.000.000	Katagori 1 Rp 50.000.000 Katagori 2 Rp 75.000.000
2.	<i>Annual Membership Fee</i> Nasabah & Non Nasabah: a. Kartu Utama b. Kartu Tambahan Staff Card: a. Kartu Utama b. Kartu Tambahan	 Rp 120.000 Rp 60.000 <i>Free</i> Rp 50.000	 Rp 240.000 Rp 120.000 <i>Free</i> Rp 50.000	 Rp 600.000 Rp 300.000 <i>Free</i> Rp 300.000
3.	<i>Over Limit Fee</i> (Jika Terjadi <i>Over Limit</i>)	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 75.000

Lanjutan Tabel 7.1

NO.	PARAMETER	CLASSIC	GOLD	PLATINUM
4.	<i>Monthly Membership Fee (2,95%)</i> Nasabah & Non Nasabah: <i>Monthly Membership Fee (2,65%)</i> Staff Card:	Katagori 1 Rp 118.000 Katagori 2 Rp 177.000 Katagori 3 Rp 236.000 Katagori 1 Rp 106.000 Katagori 2 Rp 159.000 Katagori 3 Rp 212.000	Katagori 1 Rp 295.000 Katagori 2 Rp 442.500 Katagori 3 Rp 590.000 Katagori 4 Rp 737.500 Katagori 5 Rp 885.000 Katagori 1 Rp 265.000 Katagori 2 Rp 397.500 Katagori 3 Rp 530.000 Katagori 4 Rp 662.500 Katagori 5 Rp 795.000	Katagori 1 Rp 1.475.000 Katagori 2 Rp 2.215.500 Katagori 1 Rp 1.325.000 Katagori 2 Rp 1.987.500

Lanjutan Tabel 7.1

NO.	PARAMETER	CLASSIC	GOLD	PLATINUM
5.	<i>Cash Advance</i>	40% dari limit kartu		
	<i>Cash Advance Fee</i>	Rp 80.000 setiap melakukan penarikan di ATM		
6.	<i>Transfer Balance</i>	80% dari limit kartu		
	<i>Transfer Balance Fee</i>	Sesuai dengan <i>tiering</i> transaksinya		
7.	<i>DanaPlus</i>	50% dari limit kartu	50% dari limit kartu (maks. Rp 10.000.000)	20% dari limit kartu
	<i>DanaPlus Fee</i>	Sesuai dengan <i>tiering</i> transaksinya		
8.	<i>Increase Limit Temporary</i>	50% dari limit kartu & tidak perlu menambah <i>goodwill investment</i> , maks. 1 bulan		
9.	<i>Minimum Payment</i>	10% dari tagihan baru atau min. Rp 50.000 (mana yang lebih besar)		
10.	<i>Cash Deposit</i>	10% dan 100% dari limit kartu diberlakukan hanya untuk Kartu <i>Classic</i>		
11.	Penggantian Kartu Hilang	Rp 45.000		
12.	Permintaan Salinan Sales Draft	Rp 30.000/transaksi		

Lanjutan Tabel 7.1

NO.	PARAMETER	CLASSIC	GOLD	PLATINUM
13.	<i>Late Charge</i>			
	<i>Again Amount Due</i> (Masuk Dana Sosial):	Rp 25.000	Rp 50.000	Rp 75.000
	<i>Subject to DPD Stage</i> (Ta'wid, Biaya Penagihan):			
	x – 29 days	Rp 15.000	Rp 35.000	Rp 110.000
	30 – 59 days	Rp 20.000	Rp 50.000	Rp 160.000
	60 – 89 days	Rp 25.000	Rp 65.000	Rp 220.000
	90 – 119 days	Rp 40.000	Rp 100.000	Rp 340.000
	120 – 149 days	Rp 50.000	Rp 120.000	Rp 410.000
	150 – 179 days	Rp 60.000	Rp 150.000	Rp 480.000
	> 180 days	Rp 320.000	Rp 800.000	Rp 2.800.000

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Tabel 7.2 *Pricing Fitur DanaPlus*

No.	<i>Tiering</i>	Biaya Administrasi
1	s/d 2.000.000	80.000
2	> 2.000.000 s/d 4.000.000	160.000
3	> 4.000.000 s/d 6.000.000	240.000
4	> 6.000.000 s/d 8.000.000	320.000
5	> 8.000.000 s/d 10.000.000	400.000
6	> 10.000.000 s/d 12.500.000	500.000
7	> 12.500.000 s/d 15.000.000	600.000

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Tabel 7.3 *Pricing Fitur Transfer Balance*

No.	<i>Tiering</i>	Biaya Administrasi	Keterangan
1	s/d 2.000.000	270.000	Periode Cicilan 12 Bulan
2	> 2.000.000 s/d 4.000.000	540.000	Periode Cicilan 12 Bulan
3	> 4.000.000 s/d 6.000.000	810.000	Periode Cicilan 12 Bulan
4	> 6.000.000 s/d 8.000.000	1.080.000	Periode Cicilan 12 Bulan
5	> 8.000.000 s/d 10.000.000	1.350.000	Periode Cicilan 12 Bulan

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

Tabel 7.4 *Pricing Fitur Smart Spending*

No.	<i>Tiering</i>	Biaya Administrasi	Keterangan
1	s/d 2.000.000	400.000	Periode Cicilan 12 Bulan
2	> 2.000.000 s/d 4.000.000	800.000	Periode Cicilan 12 Bulan
3	> 4.000.000 s/d 6.000.000	1.200.000	Periode Cicilan 12 Bulan
4	> 6.000.000 s/d 8.000.000	1.600.000	Periode Cicilan 12 Bulan
5	> 8.000.000 s/d 10.000.000	2.000.000	Periode Cicilan 12 Bulan

Sumber: PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar

